PENGARUH KOMPETENSI PUSTAKAWAN, FASILITAS PERPUSTAKAAN DAN PELAYANAN PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT MEMBACA SISWA DI PERPUSTAKAAN SMK NEGERI 2 MAGELANG

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

SOLICHIN

7101414312

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 11 Februari 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi	Pembimbing
Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.	Dr. Nina Oktarina, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820130 200912 1 005	NIP 19781007 200312 2 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 11 Februari 2020

Penguji I

Dra. Nanik Suryani, M.Pd.
NIP 19560421 198503 2 001

Penguji II

TUSYANAH, S.Pd., M.Pd
NIP 19830801 201504 2 003

Penguji III

Dr. Nina Oktarina, S.Pd., M.Pd.
NIP 19781007 200312 2 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Heri Yanto, MBA, Ph.D.
NIP 196807181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Solichin
NIM	: 7101414312
Tempat Tanggal Lahir	: Magelang, 14 Desember 1995
Alamat	: Kenayan RT 03/ RW 02, Banyuroto, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Semarang, Januari 2020

Solichin

7101414312

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Jadilah golongan hamba Allah yang selalu

bersyukur dan bersabar. (Solichin)

Persembahan

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Suparmin dan Ibu Sri Mulyani.
2. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah serta inayahnya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Kompetensi Pustakawan, Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa di Perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang" sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun banyak mendapat dukungan, dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penyusun untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.
2. Drs. Heri Yanto MBA, PhD., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi perijinan selama melakukan penelitian.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bantuan dalam proses ijin penelitian.
4. Dr. Nina Oktarina, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bantuan, pengarahan, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

6. Kedua orangtua, Suparmin dan Sri Mulyani yang selalu memberi doa, dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu guru serta seluruh keluarga besar SMK Negeri 2 Magelang yang telah memberikan kesempatan melakukan penelitian di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang.
8. Teman-teman Pendidikan Administrasi Perkantoran 2014 yeng telah memberikan warna selama kuliah ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan motivasi, bantuan, dukungan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan inspirasi bagi pembaca dan peneliti-peneliti yang akan datang. Atas perhatiannya, penyusun menyampaikan terima kasih.

Semarang, Januari 2019

Penyusun

SARI

Solichin. 2020. "Pengaruh Kompetensi Pustakawan, Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa di Perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang" Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Nina Oktarina, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Kompetensi Pustakawan, Fasilitas Perpustakaan, Pelayanan Perpustakaan, Minat Membaca Siswa

Kompetensi pustakawan, fasilitas perpustakaan, pelayanan perpustakaan merupakan faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. Dari hasil observasi, Jumlah kunjungan siswa di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang tahun 2017-2018 setiap bulannya tidak selalu mengalami kenaikan. Dari bulan Juli 2017 sampai Juni 2018 pengunjung perpustakaan masih naik turun. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah kompetensi pustakawan, fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang?, (2) Adakah pengaruh kompetensi pustakawan, fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang?

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Negeri 2 Magelang yang berjumlah 1120 siswa, jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh sebanyak 295 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional random sampling.* Metode analisis data menggunakan regresi berganda, uji F, uji t, koefisien determinasi simultan (R^2), koefisien determinasi partial (r^2) dan deskriptif persentase.

Hasil analisis regresi yang telah dihitung diperoleh persamaan: Y = 20,035 + 0,562X1 + 0,304X2 + 0,403X3 + e menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi pustakawan, fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang baik secara simultan maupun partial. Adapun secara simultan dibuktikan dengan uji F dan diperoleh hasil 54,710 dan secara partial dibuktikan dengan hasil uji t sebesar 6,562 untuk variabel kompetensi pustakawan (X1), 3,410 untuk variabel fasilitas perpustakaan (X2), 2,950 untuk variabel pelayanan perpustakaan.

Simpulan dari penelitian ini adalah 1) Adanya pengaruh kompetensi pustakawan terhadap minat baca siswa, 2) Fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa, 3) Pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang. Saran yang dapat peneliti sampaikan kepada SMK Negeri 2 Magelang adalah 1) Sebaiknya pustakawan meningkatkan sikap ramah dan meningkatkan keahlian berkomunikasi dalam melayani siswa, 2) hendaknya pustakawan lebih tanggap dalam menyebarkan informasi tentang buku baru yang datang dan memberikan layanan bimbingan belajar dengan cara membantu mengarahkan pencarian literatur. 3) Untuk fasilitas perpustakaan yang memadai, alangkah baiknya perpustakaan melengkapi komputer yang ada dengan program pencarian koleksi buku secara online untuk mempermudah pengunjung.

ABSTRACT

Solichin. 2020. "The Influence of Librarian Competence, Library Facility and Library Service toward Reading Interest of Students in The Library of SMK Negeri 2 Magelang." Thesis. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor: Dr. Nina Oktarina, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Librarian Competence, Library Facility, Library Service, Reading Interest.

Librarian Competence, Library Facility and Library Service were the factors that influence reading interest of students. The result of the observasion indicate that reading interest of students in the library of SMK Negeri 2 Magelang. Based on the reports of student visits in the SMK Negeri 2 Magelangin 2017-2018 doesn't always increase every month. From Juli 2017 to June 2018 library visitors still fluctuate. The statement of the problems were: (1) What about of librarian competence, library facility and library service in the library of SMK Negeri 2 Magelang?, (2) Where there any effect of librarian competence, library facility and library service toward reading interest students in the library of SMK Negeri 2 Magelang?.

The population in this research were 1120 students at SMK Negeri 2 Magelang. The samples in this study was determined by using Slovin formula there were 295 respondents. The technique for taking sample was using *Proportional Random Sampling*. The method of data analysis was using double regression, F test, t test, simultaneous determination coefficient (R^2), partial determination coefficient (r^2) and persentation description.

The calculated regression analysis results obtained equation: Y = 20,035 + 0,562X1 + 0,304X2 + 0,403X3 + e showed a significant influence between librarian competence, library facility and library service toward reading interest students in the library of SMK Negeri 2 Magelang both simultaneous or partial. As for the simultaneous proven by the F test and the results obtained 54,710 and partially evidenced by the results of the t test of 6,562 for the variable librarian competence (X1), 3,410 for the library facility (X2), 2,950 for the variable library service (X3).

Based on the results above, it can be concluded 1) librarian competence toward reading interest students, 2) library facility toward reading interest students, 3) library service toward reading interest students in in the library of SMK Negeri 2 Magelang. Suggestions in this study: 1) the librarians should improve amenity to their students and improve communication skills in serving students, 2) the librarians should be more responsive in spreading information about new books that come and provide tutoring services by helping guide the search literature 3) For adequate library facilities, it is better for library to complete the existing computer with an online book search collection progam to facilitate visitors.

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iii**

PERNYATAAN ..... **iv**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**

PRAKATA ..... **vi**

SARI ..... **viii**

ABSTRACT ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

1. PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 14

1.3 Cakupan Masalah 14

1.4 Perumusan Masalah 14

1.5 Tujuan Penelitian 15

1.6 Manfaat Penelitian 16

1.6.1 Manfaat Teoritis 16

1.6.2 Manfaat Praktis 16

1.7 Orisinalitas Penelitian 17

2. KAJIAN PUSTAKA 19

2.1 Kajian Teori Utama 19

2.2 Minat Membaca 21

Hal.

2.2.1 Pengertian Minat 21
2.2.2 Pengertian Membaca 22
2.2.3 Pengertian Minat Membaca 24
2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca 24
2.2.5 Indikator Minat membaca 24
2.3 Kompetensi Pustakawan 28
2.3.1 Pengertian Kompetensi Pustakawan 28
2.3.2 Peranan Pustakawan 29
2.3.3 Indikator Kompetensi Pustakawan 31
2.4 Fasilitas Perpustakaan 34
2.4.1 Pengertian Fasilitas Perpustakaan 34
2.4.2 Jenis Fasilitas Perpustakaan 35
2.4.3 Indikator Fasilitas Perpustakaan 37
2.5 Pelayaan Perpustakaan 43
2.5.1 Pengertian Pelayaan Perpustakaan 43
2.5.2 Prinsip-Prinsip Pelayaan Perpustakaan 44
2.5.3 Jenis Pelayaan Perpustakaan 47
2.5.4 Indikator Pelayaan Perpustakaan 53
2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan 57
2.7 Kerangka Berpikir 58
2.8 Hipotesis penelitian 62
3. METODE PENELITIAN 63
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 63
3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 63
3.2.1 Populasi 63
3.2.2 Sampel 65

Hal.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel 66
3.3 Variabel Penelitian 68
3.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*) 68
3.3.1.1 Kompetensi Pustakawan 69
3.3.1.2 Fasilitas Perpustakaan 69
3.3.1.3 Pelayanan Perpustakaan 69
3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) 70
3.3.2.1 Minat Membaca 70
3.4 Metode Pengumpulan Data 70
3.4.1 Metode Interview (Wawancara) 70
3.4.2 Metode Observasi 71
3.4.3 Metode Kuesioner 72
3.5 Teknik Analisis Uji Coba Instrumen 72
3.5.1 Uji Validitas 73
3.5.2 Uji Reliabilitas 77
3.6 Metode Analisis Data 78
3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda 78
3.6.2 Uji Hipotesis 79
3.7.2.1 Uji Kesamaan Dua Varians (Uji F) 79
3.7.2.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji *t*) 80
3.7.2.3 Koefisien Determinasi (r^2) 80
3.6.3 Uji Asumsi Klasik 81
3.6.3.1 Uji Multikolinearitas 81
3.6.3.2 Uji Heteroskedastis 82
3.6.3.3 Uji Normalitas 82
3.6.4 Analisis Deskriptif Persentase 83
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 85

Hal.

4.1 Hasil Penelitian 85
4.1.1 Uji Asumsi Klasik 85
4.1.1.1 Uji Normalitas 85
4.1.1.2 Uji Linieritas 87
4.1.1.3 Uji Multikolinieritas 89
4.1.1.4 Uij Heteroskedastisitas 90
4.1.2 Analisis Regresi Berganda 92
4.1.3 Uji Hipotesis 94
4.1.3.1 Uji Simultan (F) 94
4.1.3.2 Uji Parsial (t) 95
4.1.3.3 Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2) 97
4.1.3.4 Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2) 98
4.1.4 Analisis Statistik Deksriptif 100
4.1.4.1 Deskriptif Persentase Kompetensi Pustakawan (X1) 100
4.1.4.2 Deskriptif Persentase Fasilitas Perpustakaan (X2) 102
4.1.4.3 Deskriptif Persentase Pelayanan Perpustakaan (X3) 104
4.2 Pembahasan 106
5. PENUTUP 116
5.1 Simpulan 116
5.2 Saran 117
DAFTAR PUSTAKA 119
LAMPIRAN 122

DAFTAR TABEL

Hal.

Tabel 1.1 Data Perlengkapan di Perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang 9
Tabel 1.2 Data Koleksi Buku Perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang 10
Tabel 1.3 Data Pengunjung Perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang 12
Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu..... 51
Tabel 3.1 Data Populasi Siswa Kelas XI Semua Bidang Keahlian..... 58
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Masing-Masing Kelas..... 60
Tabel 3.3 Uji Validitas Kompetensi Pustakawan 68
Tabel 3.4 Uji Validitas Fasilitas Perpustakaan 69
Tabel 3.5 Uji Validitas Pelayanan Perpustakaan 69
Tabel 3.6 Uji Validitas Minat Membaca..... 70
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas 72
Tabel 3.8 Interval Persentase 78
Tabel 4.1 Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) Model Regresi..... 79
Tabel 4.2 Uji Linieritas Variabel Kompetensi Pustakawan..... 81
Tabel 4.3 Uji Linieritas Variabel Fasilitas Perpustakaan..... 82
Tabel 4.4 Uji Linieritas Variabel Pelayanan Perpustakaan..... 82
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas 83
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas..... 86
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi 87
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (F)..... 89
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (t) 90
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan..... 92
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial 93
Tabel 4.12 Hasil Deskriptif Persentase Variabel Kompetensi Pustakawan..... 94
Tabel 4.13 Hasil Deskriptif Persentase per Indikator Variabel X1..... 95

Hal.

Tabel 4.14 Hasil Deskriptif Persentase Variabel Fasilitas Perpustakaan..... 97

Tabel 4.15 Hasil Deskriptif Persentase per Indikator Variabel X2..... 97

Tabel 4.16 Hasil Deskriptif Persentase Variabel Pelayanan Perpustakaan..... 99

Tabel 4.17 Hasil Deskriptif Persentase per Indikator Variabel X3..... 100

DAFTAR GAMBAR

Hal.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 51

Gambar 4.1 Grafik P-Plot Model Regresi 80

Gambar 4.2 Grafik *Scatterplot* 85

DAFTAR LAMPIRAN

Hal.

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Observasi 117
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian..... 118
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 119
Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Petugas Perpustakaan 120
Lampiran 5. Transkip Wawancara 122
Lampiran 6a. Hasil Wawancara dengan Siswa 126
Lampiran 6b. Hasil Wawancara dengan Siswa..... 128
Lampiran 6c. Hasil Wawancara dengan Siswa 130
Lampiran 7. Data Perlengkapan Perpustakaan..... 132
Lampiran 8. Data Koleksi Buku 133
Lampiran 9. Data Pengunjung Perpustakaan 134
Lampiran 10. Daftar Nama Responden Uji Coba 135
Lampiran 11. Tabulasi Uji Coba Instrumen X1 dan X2 136
Lampiran 12. Tabulasi Uji Coba Instrumen Variabel X3 dan Y 138
Lampiran 13. Hasil SPSS Uji Validitas Instrumen Variabel X1 140
Lampiran 14. Hasil SPSS Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X1..... 147
Lampiran 15. Hasil SPSS Uji Validitas Instrumen Variabel X2 148
Lampiran 16. Hasil SPSS Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X2..... 151
Lampiran 17. Hasil SPSS Uji Validitas Instrumen Variabel X3 152
Lampiran 18. Hasil SPSS Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X3..... 156
Lampiran 19. Hasil SPSS Uji Validitas Instrumen Variabel Y 157
Lampiran 20. Hasil SPSS Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y..... 161
Lampiran 21. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen 162
Lampiran 22. Surat Angket Penelitian..... 165
Lampiran 23. Kisi-kisi Angket Penelitian..... 166

Hal.

Lampiran 24. Angket Penelitian 167
Lampiran 25. Tabulasi Data Variabel X1 dan X2..... 173
Lampiran 26. Tabulasi DataVariabel X3 dan Y..... 186
Lampiran 27. Uji Normalitas 197
Lampiran 28. Uji Linieritas..... 198
Lampiran 29. Uji Multikolinieritas 199
Lampiran 30. Uji Heteroskedastisitas 200
Lampiran 31. Hasil Uji Regresi 201
Lampiran 32. Hasil Uji Hipotesis 202
Lampiran 33. Uji Koefisien Determinasi 203
Lampiran 34. Uji Analisis Deskriptif Persentase Variabel X1, X2, dan X3.... 204

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era milenial ini perpustakaan bukanlah hal yang baru di kalangan masyarakat maupun sekolah. Keberadaan perpustakaan di sekolah adalah untuk menunjang sarana belajar mengajar. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana yang menunjang kegiatan belajar siswa sangat tepat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat baca siswa, terutama para pelajar sebagai masyarakat ilmiah. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Sutarno (2006:1) yang menyatakan bahwa perpustakaan sebagai pusat informasi dan masyarakat yang membutuhkan ibarat dua sisi yang tidak bisa dipisahkan. Hal ini dapat terwujud manakala perpustakaan sudah siap melayani dengan sumber informasi yang memadai. Sementara masyarakat mampu/mau memahami, menghayati dan memaknai pentingnya informasi dalam kesehariannya.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap murid-murid. Dalam penyelenggaraannya memerlukan ruang khusus beserta perlengkapannya. Menurut Bafadal (2009:150), “Semakin lengkap perlengkapannya semakin menunjang penyelenggaraan perpustakaan sekolah”. Sehingga ruang dan perlengkapan yang tersedia harus ditata dan dirawat dengan baik sehingga benar-benar menunjang penyelenggaraan perpustakaan sekolah secara efektif dan efisien.

Supriyanto (2006:276) “Perpustakaan dapat menjadi alat untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca bila perpustakaan dapat berfungsi

sebagai pusat minat baca". Di antara fasilitas yang bisa meningkatkan kegemaran membaca juga adalah perpustakaan sekolah". Menurut Sutarno (2006a:39-40) berpendapat bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan yang memadai. Sedangkan Sinaga, (2005:95) "Sekolah memiliki peranan penting dalam menunjang dan menciptakan kebiasaan belajar yang baik, yaitu salah satunya dengan jalan mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah". Perpustakaan sekolah akan bermanfaat untuk menunjang penyelenggaraan dan proses belajar mengajar sehingga setiap sekolah diwajibkan untuk menyediakan perpustakaan sekolah dan perpustakaan sendiri adalah bagian yang tidak akan terpisahkan dari kegiatan sekolah tersebut.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III pasal 4 ayat 5 tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan, menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Budaya membaca merupakan salah satu dari serangkaian kegiatan belajar yang memberikan manfaat bagi para siswa. Siswa di dalam melakukan kegiatan belajar tentu tidak lepas dari kegiatan membaca. Membaca memberikan manfaat bagi seseorang untuk memperoleh informasi baru. Dalam artian, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu atau paham, sehingga siswa harus mampu menjadi pembelajar yang aktif dengan membaca.

Menurut Khairuddin (2013:160) "*Reading interest is important in enhancing students success in school and out of it. Hence, students need to have*

high reading interests". Bahwa siswa harus dapat membaca untuk dapat memahami ilmu di berbagai bidang studi dan membaca merupakan kepentingan yang penting dalam meningkatkan keberhasilan siswa di sekolah. Siswa dikatakan memperoleh hasil belajar yang memuaskan, maka siswa harus memiliki minat membaca yang tinggi.

Minat dan kebiasaan membaca yang baik, sebagai bagian penting dari budaya tulisan, tak mungkin dimiliki dalam waktu singkat. Sarana-sarana pendukung, terutama tersedianya buku-buku bacaan yang harganya terjangkau oleh masyarakat umumnya, dan perpustakaan-perpustakaan terutama di sekolah sangat perlu di usahakan. "Minat membaca diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu" (Sutarno, 2006:27). Dalam lingkup sekolah pelajar merupakan komponen akademik yang sedang menuntut ilmu pengetahuan, untuk itu membaca harusnya menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Membaca memberikan manfaat bagi para pembaca untuk menemukan atau memperoleh informasi yang beragam, menambah wawasan yang luas, serta dapat meningkatkan ketrampilan membaca. Oleh karena itu, siswa harus memiliki minat membaca yang tinggi. Sejalan dengan Bataineh, & Al-Shorman (2005:4),

> *"More studies were concerned with reading interest and preferencesof children than any other reading issues, because educators have recognized the importance of reading interests as a motivating factor in the reading process".*

Sumber daya manusia perpustakaan sekolah dimungkinkan terdiri dari guru, pustakawan, dan karyawan. Guru berperan sebagai mediator antara perpustakaan-kepala sekolah, perpustakaan-guru, dan perpustakaan-siswa. Pustakawan bertugas

untuk melaksanakan kegiatan perpustakaan seperti pengadaan, pencatatan, klasifikasi, pengkatalogan, penjajaran, pengawetan, dan pemberdayaan perpustakaan. Menurut PP No 24 tahun 2014 tentang pelaksanaan UU No 43 Tahun 2007, “Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan”.

Perpusnas (2011:13) menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja yang dapat terobservasi dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan. Agar guru pustakawan mampu berperan optimal dalam pengembangan dan pemberdayaan perpustakaan sekolah, maka mereka perlu memiliki kompetensi personal, kompetensi manajemen, kompetensi pendidikan dan kompetensi pelayanan. Setiap petugas perpustakaan harus memiliki motivasi yang kuat, wawasan yang luas dan senantiasa berupaya secara aktif untuk meningkatkan pelayanan. Dengan pelayanan yang baik dari pustakawan, siswa akan tertarik untuk membaca buku-buku di perpustakaan.

Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bab 4 pasal 32 bahwa pustakawan, tenaga teknis perpustakaan, tenaga ahli dalam bidang perpustakaan, dan kepala perpustakaan memiliki tugas pokok, kualifikasi, dan/atau kompetensi. Hal Ini sesuai dengan Achmad dkk (2012:21) menyatakan bahwa “Dewasa ini kompetensi semakin menjadi persyaratan yang harus dipenuhi oleh tenaga perpustakaan”.

Sehingga menunjukkan bahwa kompetensi merupakan salah satu persyaratan penting yang harus dimiliki oleh pustakawan.

Supriyanto (2006:285) menyatakan bahwa jumlah buku bacaan dan buku pelajaran yang kurang tersedia, tidak memadainya fasilitas perpustakaan di sekolah-sekolah ditengarai menjadi penyebab rendahnya minat baca di kalangan siswa sekolah. Ini jelas bahwa fasilitas perpustakaan sekolah sangat berkaitan dengan minat baca di kalangan siswa. Dengan fasilitas perpustakaan yang memadai maka akan membuat siswa tertarik untuk mengunjungi perpustakaan sehingga minat baca di kalangan siswa akan tinggi. Sebaliknya apabila fasilitas perpustakaan kurang memadai maka akan membuat siswa tidak tertarik untuk mengunjungi perpustakaan sehingga minat baca di kalangan siswa rendah.

Fasilitas juga merupakan sarana terciptannya ruangan yang nyaman untuk pengunjung. Menurut Anggraeni dan Marimin (2017:292),

> "Fasilitas perpustakaan merupakan sarana dan prasarana penunjang dalam terciptanya ruang perpustakaan yang nyaman dan tenang. Ruang perpustakaan sekolah yang tertata baik akan memberikan kenyamanan, keamanan, dan kepuasan petugas dan pemakai jasa perpustakaan".

Sedangkan Prastowo (2012:298) menjelaskan bahwa prasarana perpustakaan adalah fasilitas penunjang utama bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan. Hal ini jelas bahwa agar perpustakaan dapat menjalani fungsinya dengan baik, maka perpustakaan harus memiliki fasilitas yang baik dan memadai sehingga dapat menarik siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan meningkatkan minat bacanya..

Menurut Dodamani and Tularam (2018:411) "*In short, the library has made available all those facilities and services to its patrons to enable them take their*

academic endeavours to new heights''. Bahwa singkatnya perpustakaan diselenggarakan harus ada tersedianya fasilitas dan layanan untuk pelanggan untuk membantu mereka di bidang akademik menuju ke tingkat yang lebih tinggi. Ini sependapat dengan Oluwunmi, Durodola, & Ajayi (2016:42) "*Interest in service quality in educational institutions has been on the increase globally and is receiving much attention in educational research"*. Perpustakaan sekolah tidak akan lepas dengan kegiatan pelayanan yang diberikan kepada pengunjung. Pelayanan perpustakaan sekolah tidaklah mencari untung, tetapi memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan pemakai perpustakaan secara terbaik. Berdasarkan pendapat Prastowo (2012:243), pelayanan perpustakaan adalah suatu bentuk upaya dan usaha dari pihak pustakawan sekolah untuk memberikan kesempatan kepada para pemakai perpustakaan dalam mendayagunakan bahan-bahan pustaka dan fasilitas-fasilitas perpustakaan sekolah yang lainnya secara optimal. Kegiatan yang dilakukan di perpustakaan tidak hanya berkenaan dengan membaca buku saja namun berkenaan juga dengan pelayanan dari pustakawan dalam membantu kesulitan pengunjung perpustakaan. Jadi pelayanan perpustakaan ini merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pustakawan sekolah agar bahan-bahan pustaka dapat dimanfaatkan dan diberdayagunakan dengan optimal oleh para pemakai perpustakaan (atau para pembaca).

SMK Negeri 2 Magelang adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Magelang yang beralamat di Jalan Jend. A. Yani 135 A Magelang. Sekolah ini juga tidak hanya membekali para siswanya dengan teori saja melainkan juga langsung praktek di lapangan sesuai dengan kompetensi keahliannya. SMK Negeri

2 Magelang mempunyai 4 (Empat) kompetensi keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran dan Rekayasa Perangkat Lunak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Magelang pada tanggal 6 September 2018, peneliti menduga terdapat masalah yang ada pada siswa SMK Negeri 2 Magelang saat ini. Masalah tersebut adalah masih kurang optimalnya minat atau keinginan untuk membaca pada diri siswa. Hal ini terlihat dari butir soal yang diberikan peneliti terhadap 30 responden uji coba tentang minat siswa dimana persentase kunjungan siswa ke perpustakaan berada dalam persentase terendah 56%. Sedangkan butir menyediakan waktu untuk membaca buku di rumah/kost memperoleh persentase 57,3%. Dari data di atas peneliti menyimpulkan bahwa minat baca siswa di pepustakaan SMK Negeri 2 Magelang termasuk rendah. Pada saat ditanyakan alasannya mereka menjawab bahwa waktu istirahat yang ada sangat terbatas sehingga tidak sempat untuk berkunjung ke perpustakaan dan juga mereka beralasan bahwa sekarang sudah ada Smartphone sehingga lebih mudah pencarian langsung dari Smartphone tanpa harus berkunjung ke perpustakaan.

Kompetensi berkaitan dengan bakat dan kemampuan seseorang dalam suatu profesi (pekerjaan) yang memiliki sifat interpersonal. Jadi seorang pustakawan harus memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan, sikap, nilai, perilaku serta karakteristik pustakawan untuk melaksanakan pekerjaan memberikan layanan kepada pengguna. Marshall dalam Achmad dkk (2012:103) menjelaskan 2 (dua) kompetensi yang harus dimiliki pustakawan di era tantangan global yaitu Kompetensi Profesional yang berkaitan dengan pengetahuan pustakawan di bidang

sumber-sumber informasi, akses informasi, teknologi, manajemen dan pelatihan, kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut sebagai dasar untuk menyediakan jasa perpustakaan dan informasi. Kompetensi Individual yang menggambarkan satu kesatuan ketrampilan, perilaku, dan nilai yang dapat membuat pustakawan bekerja secara efektif, menjadi komunikator yang baik, fokus pada pembelajaran berkesinambungan sepanjang karirnya, menunjukkan nilai tambah pengabdiannya, dan dapat bertahan di dunia baru bidang pekerjaannya.

Untuk menunjang aktivitas yang terdapat didalam perpustakaan, maka dibutuhkan pegawai yang berkompeten sesuai dengan bidang ilmu perpustakaan atau yang berasal dari lulusan ilmu perpustakaan. Namun kenyataanya 3 dari 4 pegurus perpustakaan tidak memiliki jenjang pendidikan atau lulusan dari ilmu perpustakaan. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Bapak Budiyanto selaku pengurus perpustakaan pada Hari Senin, Tanggal 10 September 2018, pukul 13.00 – 14.00 WIB. Dalam hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dari 4 pegawai perpustakaan ternyata hanya satu orang saja yang berasal dari tingkat pendidikan ilmu perpustakaan dan 3 orang lainya dari jenjang pendidikan di luar ilmu perpustakaan dimana ibu Dra. Wiwik Pristiwati selaku koordinator SMK Negeri 2 Magelang adalah guru yang dirangkap tugasnya, ibu Endah Widiyanti adalah lulusan ilmu perpustakaan adalah sebagai pengelola perpustakaan, sedangkan bapak Budiyanto dan satu orang lainnya adalah membantu mengelola perpustakaan. Meskipun bukan berasal dari lulusan ilmu perpustakaan, mereka juga pernah menjalankan pelatihan kepustakawanan yang didalamnya membahas berbagai macam pengetahuan tentang ilmu perpustakaan.

Namun tidak menuntut kemungkinan kinerja yang dihasilkan oleh mereka dapat dilakukan dengan baik dari pada pegawai yang memang berasal dari lulusan ilmu perpustakaan.

Sesuai observasi awal, peneliti memperoleh data mengenai fasilitas perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang. Data-data tersebut yaitu data perlengkapan dan koleksi buku di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Perlengkapan di Perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang
Tabel 1.2

NO	NAMA PERLENGKAPAN	JUMLAH
1	Meja Baca	30 Buah
2	Kursi Baca	53 Buah
3	Rak Buku	4 Buah
4	Almari / Rak Buku Refrensi	10 Buah
5	Kotak / Almari Katalog	4 Buah
6	Papan Pengumuman	1 Buah
7	Rak Koran	1 Buah
8	Rak Majalah	2 Buah
9	Papan Pamer	1 Buah
10	Meja Baca Perseorangan	6 Buah
11	Meja Petugas	4 Buah
12	Kursi Petugas	7 Buah
13	Alat Pembersih	5 Buah
14	Rak Penitipan	2 Buah
15	CD/VCD/DVD Player	Ada
16	Radio Tape	Ada
17	Komputer	18 Buah
18	AC dan Printer	Ada
19	Globe	Ada
20	Vacuum Cleaner	Ada
21	TV	Ada
22	Kipas Angin	Ada
23	Barcode Snanner	Ada
24	Rak Besi	4 Buah
25	Laci Plastik	2 Buah
26	Laptop	30 Buah

Sumber: Arsip Perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang (lampiran 7, halaman 132)

Data Koleksi Buku Perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang Tahun 2017/2018

NO	BAHAN PUSTAKA	JUMLAH

1	Buku Non Fiksi	2401 Judul 43.333 Eksemplar
2	Buku Fiksi	869 Judul 896 Eksemplar
3	Buku Referensi	611 Judul 920 Eksemplar
4	Majalah	78 Judul 309 Eksemplar
5	Surat Kabar	3 Judul 1.788 Eksemplar
6	Kliping	2 Judul 21 Eksemplar
TOTAL		**3964 Judul 47.267 Eksemplar**

Sumber: Arsip Perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang (lampiran 8, halaman 133)

Berdasarkan tabel 1.1 dan 1.2 dapat dilihat bahwa fasilitas perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang yang meliputi perabotan, peralatan perpustakaan dan koleksi buku sudah memadai untuk menunjang minat membaca siswa di perpustakaan. Untuk luas ruangan perpustakaannya sudah sangat luas dengan luas perpustakaan 178,80 m^2 dengan ruang baca 88 m^2. Sedangkan bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang pada tahun 2017/2018 berjumlah 47.267 dengan rincian koleksi kliping paling sedikit jumlahnya sebanyak 21 dan koleksi buku non fiksi paling banyak jumlahnya sebanyak 43.333.

Selanjutnya berdasarkan penjelasan dari pengurus perpustakaan Bapak Budiyanto pada Hari Senin, Tanggal 10 September 2018, peneliti mendapat gambaran tentang pelayanan perpustakaan bahwa Perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang melayani peminjaman dan pengembalian buku paket serta juga koleksi fiksi dan nonfiksi yang diperlukan oleh siswa dan guru meski terkadang sebagian pustakawan kurang ramah saat melayani pengunjung. Selain peminjaman dan pengembalian buku untuk mendongkrak minat baca siswa, pustakawan membuat berbagai pelayanan yang bertujuan untuk meningkatakan minat baca siswa. Diantaranya melakukan pelayanan internet rujukan, audio visual, film pendidikan, pembinaan minat baca seperti sosialisasi untuk siswa bar, dan ada tim “Superkepo” tim yang fokus kepada pelatihan menulis untuk siswa yang terdiri dari 40 anak

lebih.

Pelayanan peminjaman buku Perpustakaan berlangsung selama 5 hari yaitu dari hari Senin sampai Kamis pukul 07.00-15.30 WIB dan hari Jum'at sampai dimulai pukul 07.30-16.00 WIB. Peminjaman buku ini dilayani oleh petugas perpustakaan. Peminjaman buku ini hanya berlangsung selama 3 (tiga) hari dan setelahnya apabila masih dibutuhkan masih bisa dilakukan perpanjangan selama 3 (tiga) hari lagi. Pencatatan peminjaman ini dilakukan dengan sistem *Otomasi* yang merupakan sistem informasi perpustakaan buatan Kepala Sekolah.

Seluruh uraian di atas menunjukkan bagaimana kompetensi pustakawan, fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan di SMK Negeri 2 Magelang. Sehingga menimbulkan kecurigaan bagi peneliti tentang adakah hubungan kompetensi pustakawan, fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan dengan minat membaca siswa di perpustakaan SMK N 2 Magelang yang masih rendah. Hal ini terlihat dari data statistik kunjungan siswa di perpustakaan tahun 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data Pengunjung Perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang Tahun 2017/2018

BULAN/TAHUN	AK	AP	PM	RPL	JUMLAH
Juli 2017	80	53	38	17	188
Agustus 2017	930	914	756	163	2763
September 2017	813	1053	890	335	3091
Oktober 2017	564	940	1086	398	2988
November 2017	890	970	995	466	3321
Desember 2017	534	346	245	225	1350
Januari 2018	612	567	355	164	1698
BULAN/TAHUN	**AK**	**AP**	**PM**	**RPL**	**JUMLAH**
Februari 2018	1085	1445	927	914	4371
Maret 2018	1098	1312	909	1076	4395

April 201818	1003	1121	798	908	3830
Mei 2018	301	334	211	203	1049
Jumlah	**7910**	**9055**	**7210**	**4869**	**29044**
Rata-rata per bulan	**719,09**	**823,18**	**655,45**	**442,63**	**2640,36**
Rata-rata per hari	**30**	**35**	**28**	**19**	**111**
Jumlah Siswa	**318**	**355**	**269**	**178**	**1120**
Persentase	**9,43%**	**9,85%**	**10,40%**	**10,70%**	**9,91%**

Sumber: Arsip Perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang (lampiran 9, halaman 134)

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa jumlah pengunjung setiap bulannya tidak selalu mengalami kenaikan. Terlihat dari bulan Juli 2017 sampai Juni 2018 pengunjung perpustakaan masih naik turun. Rata-rata pengunjung perpustakaan perhari Jurusan Akuntansi (AK) 30 siswa, Administrasi Pekantoran (AP) 35 siswa, Pemasaran (PM) 28 siswa dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) 19 siswa. Jika dipersentasikan, maka persentase pengunjung perpustakaan jurusan Akuntansi sebesar 9,43% dari 318 siswa dalam sehari, Administrasi Perkantoran 9,85% dari 355 siswa dalam sehari, Pemasaran 10,40% dari 269 siswa dalam sehari dan Rekayasa Perangkat Lunak 10,70% dari 178 siswa dalam sehari. Artinya secara keseluruhan rata-rata pengunjung perpustakaan 9,91% dari 1120 siswa dan hal ini menunjukkan masih rendahnya kunjungan siswa di perpustakaan. Rendahnya kunjungan siswa diperpustakaan mengindikasikan bahwa minat baca siswa di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang masih tergolong rendah.

Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola perpustakaan Bapak Budiyanto pada hari Senin, Tanggal 10 September 2018, pukul 13.00 – 14.00 WIB ketika ditanya tentang minat membaca siswa di Perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang mengatakan bahwa: “Harus lebih ditingkatkan”. Dan ketika ditanyakan faktor-faktor penyebab murid jarang

keperpustakaan beliau mengatakan: “Zaman sekarang ini anak anak lebih suka dengan HP mereka. Sibuk dengan sosmednya masing masing. Dan salah satu penyebabnya waktu istirahat yang sangat sebentar menjadikan anak-anak malas untuk ke perpustakaan”.

Seseorang yang memiliki minat baca tinggi maka dia akan berupaya untuk memperoleh bahan bacaan yang diinginkan. Hal ini dapat terlihat dari data pengunjung siswa ke perpustakaan. Berdasarkan data di atas, peneliti ingin mengetahui apakah minat baca dipengaruhi oleh kompetensi pustakawan, fasilitas perpustakaan, dan pelayanan perpustakaan atau tidak. Sehingga penulis tertarik mengadakan penelitian di SMK Negeri 2 Magelang dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI PUSTAKAWAN, FASILITAS PERPUSTAKAAN DAN PELAYANAN PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT MEMBACA SISWA DI PERPUSTAKAAN SMK NEGERI 2 MAGELANG”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat beberapa fenomena yang terjadi, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi, yaitu sebagai berikut:

a. Ruangan Perpustakaan sudah besar dengan luas sebesar 178,80 m^2
b. Jumlah koleksi buku sudah memadai dengan total sebanyak 47.267 koleksi.
c. Petugas perpustakaan terdiri dari 1 lulusan ilmu perpustakaan, 1 guru dan 2 bukan lulusan ilmu perpustakaan.
d. Pelayanan kepada pengunjung disesuaikan dengan jam sekolah yaitu senin sampai kamis pukul 07.00 WIB – 15.30 WIB, sedang jum’at sampai pukul 16.00 WIB.

e. Pengunjung perpustakaan setiap bulannya selalu mengalami naik turun selama tahun 2017/2018. Keseluruhan rata-rata pengunjung perpustakaan 9,91% dari 1120 siswa.

f. Supriyanto (2006:274) menyatakan bahwa fasilitas atau sarana dari perpustakaan merupakan faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. Sedangkan menurut Handayani (2016:84) minat membaca siswa dapat dipengaruhi secara signifikan oleh pelayanan perpustakaan dan kompetensi pustakawan.

1.3 Cakupan Masalah

Cakupan masalah pada penelitian ini adalah hanya akan meneliti bagaimana pengaruh kompetensi pustakawan, fasilitas perpusakaan dan pelayanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa di perpustakaan sekolah.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagaimanakah kompetensi pustakawan, fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang?

b. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pustakawan terhadap minat membaca siswa di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang?

c. Apakah terdapat pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat membaca siswa di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang?

d. Apakah terdapat pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang?

e. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pustakawan, fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Menganalisis bagaimana kompetensi pustakawan, fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang.
b. Menganalisis pengaruh kompetensi pustakawan terhadap minat membaca siswa di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang.
c. Menganalisis pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat membaca siswa di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang.
d. Menganalisis pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang.
e. Menganalisis pengaruh kompetensi pustakawan, fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Dari segi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan tentang Pengaruh Kompetensi Pustakawan, Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca siswa di Perpustakaan Bagi Siswa SMK Negeri 2 Magelang
2. Sebagai bahan kajian di bidang penelitian yang sejenisnya dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan karya ilmiah.
2. Bagi Guru

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk lebih mengetahui minat membaca siswa dan dapat memotivasi siswa untuk lebih gemar membaca di perpustakaan sekolah.
3. Bagi Instansi

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa informasi kepada SMK Negeri 2 Magelang mengenai pentingnya minat membaca siswa di perpustakaan.
4. Bagi Siswa

   Penelitian ini diharapkan siswa mempunyai minat membaca di

perpustakaan sekolah yang tinggi agar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan tentang "Pengaruh Kompetensi Pustakawan, Fasilitas Perpustakaan Dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Di Perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang". Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh

1. Handayani (2016) yang melakukan penelitian "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Kompetensi Pustakawan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMK PGRI 1 Mejobo Kudus" dengan hasil Ada pengaruh positif secara simultan antara fasilitas perpustakaan dan kompetensi pustakawan terhadap minat membaca siswa kelas XI di perpustakaan SMK PGRI 1 Mejobo Kudus sebesar 34,8% sedangkan 65,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Terdapat kesamaan faktor variabel yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu kompetensi pustakawan dan pelayananan perpustakaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah adanya penambahan variabel pelayanan perpustakaan pada variabel independen, serta penggunaan indikator yang digunakan dalam variabel. Dalam penelitian ini indikator pada variabel Kompetensi Pustakawan (X1) yaitu: 1) kompetensi personal, 2) kompetensi manajemen, 3) kompetensi pendidikan, 4) kompetensi pelayanan 5) kompetensi ilmu pengetahuan. Selanjutnya indikator pada variabel Fasilitas Perpustakaan (X2) yaitu: 1) perabotan dan 2) peralatan. Kemudian indikator pada variabel Pelayanan Perpustakaan yaitu: 1) pelayanan sirkulasi dan 2)

pelayanan referensi. Pada Variabel Minat Membaca (Y) indikator yang digunakan yaitu: 1) alasan dan tujuan seseorang membaca 2) menyediakan waktu untuk membaca 3) kesadaran akan manfaat membaca 4) usaha untuk memilih bacaan yang baik. Kebaruan lain adalah penambahan hipotesis penelitian serta tempat penelitian yang berbeda. Peneliti mengambil tempat meneliti di SMK Negeri 2 Magelang, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan tempat penelitian di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Selain itu objek penelitian terdahulu adalah siswa kelas XI SMK PGRI 1 Mejobo Kudus, sedangkan objek penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 2 Magelang.

2. Syahfrial (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Sistem Informasi Perpustakaan, Pelayanan Perpustakaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Baca Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universita Negeri Semarang. Dengan hasil penelitian besarnya pengaruh secara simultan antara pengaruh sistem informasi perpustakaan, pelayanan perpustakaan dan lingkungn sosial terhadap minat baca mahasiswa sebesar 27%%. Pengaruh secara parsial variabel sistem informasi perpustakaan terhadap minat membaca yaitu 1,7%, pelayanan perpustakaan yaitu 7,9%, sedangkan lingkungn sosial yaitu 9,5%. Terdapat kesamaan faktor variabel yang mempengaruhi minat baca yaitu pelayananan perpustakaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah adanya penambahan variabel fasilitas dan pelayanan perpustakaan pada variabel independen. Adapun objek dari penelitian terdahulu adalah mahasiswa. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel terdapat perbedaan persen taraf kesalahan yang di gunakan, penelitian ini menggunakan taraf 5%

sedangkan penelitian terdahulu 10%.

3. Rifai (2016) dengan penelitian Pengaruh Teman Sebaya, Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Pustakawan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMK Negeri 2 Purworejo dengan hasil penelitian besarnya pengaruh simultan antara teman sebaya, fasilitas perpustakaan, dan pelayanan pustakawan terhadap minat membaca siswa yaitu sebesar 60,1%. Pengaruh secara parsial variabel teman sebaya terhadap minat membaca yaitu 14,36%, variabel fasilitas perpustakaan terhadap minat membaca yaitu 8,00%, dan variabel pelayanan pustakawan terhadap minat membaca yaitu 23,23%. Terdapat kesamaan faktor variabel yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu fasilitas perpustakaan dan pelayananan perpustakaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah adanya penambahan variabel kompetensi pustakawan pada variabel independen dan pada objek penelitian dimana penelitian terdahulu ini adalah siswa kelas XI sedangkan untuk objek penelitian yang peneliti ambil adalah seluruh siswa dari SMK Negeri 2 Magelang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori Utama *(Grand Theory)*

Penelitian ini bertitik tolak dari teori tindakan yang direncanakan *(theory of planned behavior)* yaitu teori yang dikembangkan oleh Ajzen yang merupakan penyempurnaan dari *reason action theory* yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen. Teori tindakan yang direncanakan *(theory of planned behavior)* mengemukakan bahwa tindakan manusia dibimbing oleh tiga macam faktor, yaitu keyakinan *(belief)* tentang hasil perilaku dan evaluasi terhadap hasil perilaku *(behavior belief),* keyakinan tentang harapan normatif dari orang lain motivasi untuk menuruti dari adanya harapan tersebut *(normative belief),* dan keyakinan tentang hadirnya faktor yang memfasilitasi atau menghambat perilaku, serta persepsi adanya *power* pada faktor tersebut *(control belief)* (Machrus 2010:64)

Berdasarkan perspektif tersebut menurut Machrus (2010:64), maka keyakinan perilaku *(behavior belief)* menimbulkan sikap positif *(favorable*) atau negatif *(unfavorable)* terhadap perilaku tertentu, keyakinan normative *(normative belief)* mengakibatkan terbentuknya persepsi adanya tekanan *(pressure*) sosial untuk melakukan tindakan atau norma subjektif *(subjective norm),* dan *control belief* menimbulkan persepsi atas *control* perilaku *(perceived behavior control).*

Serangkaian faktor perilaku tersebut, masih dipengaruhi pula oleh satu faktor yang sangat penting yaitu adanya faktor *belief* atau keyakinan, yang merupakan dasar penggerak dalam berperilaku. Faktor *belief* yang berpengaruh masing-masing terhadap sikap adalah *behavior belief* yaitu keyakinan bahwa akan

berhasil atau tidak berhasil dalam suatu tindakan, terhadap norma subjektif *(subjective norm)* adalah keyakinan normative *(normative belief)* yaitu keyakinan bahwa tindakannya didukung atau tidak didukung oleh orang tertentu ataupun masyarakat, dan terhadap persepsi atas kontrol perilaku *(perceived behavior control)* adalah *control belief* yaitu keyakinan bahwa individu mampu melakukan tindakan karena didukung sumberdaya *(resources)* internal dan eksternal (Machrus 2010:64).

Sebagai pengembangan dari teori tindakan yang direncanakan *(theory of planned behavior)*, dalam penelitian ini tindakan siswa mengenai minat membaca di perpustakaan di pengaruhi oleh tiga faktor sebagaimana yang dijelaskan di atas. Faktor yang mempengaruhi pertama adalah *behavior belief*, dimana setiap siswa mempunyai keyakinan untuk bisa memperoleh hasil belajar yang memuaskan sehingga muncul motivasi/niat untuk melakukan kegiatan membaca karena dengan minat membaca yang tinggi akan membantu memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hal ini sependapat dengan Khairuddin (2013:160) "*Reading interests is important in enhancing students' success in school and out of it. Hence, students need to have high reading interests"*. Bahwa siswa harus dapat membaca untuk dapat memahami ilmu di berbagai bidang studi dan membaca merupakan kepentingan yang penting dalam meningkatkan keberhasilan siswa di sekolah. Apabila siswa ingin memperoleh hasil belajar yang memuaskan, maka siswa harus memiliki minat membaca yang tinggi.

Faktor yang kedua adalah *normative belief*, dimana setiap siswa akan semakin kuat minat membacanya di perpustakaan karena teman dan gurunya juga

memiliki minat yang tinggi terhadap minat membaca di perpustakaan. “Minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu” (Sutarno 2006b:27). “Seseorang yang mempunyai budaya baca adalah bahwa orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca” (Sutarno 2006b:27). Faktor yang ketiga adalah *control belief*, dimana minat membaca siswa di perpustakaan diyakini juga didukung oleh sumberdaya eksternal maupun internal seperti kompetensi pustakawan, fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan. Dengan fasilitas perpustakaan yang memadai maka akan membuat siswa tertarik untuk mengunjungi perpustakaan sehingga minat baca di kalangan siswa akan tinggi. Pada akhirnya para siswa akan memiliki persepsi bahwa ia mampu untuk melanjutkan perilakunya tersebut yaitu minat untuk membaca di perpustakaan.

2.2. Minat Membaca

2.2.1. Pengertian Minat

Slameto (dalam Indra, 2012:3) berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Adapun menurut Djamarah (2011:166) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperlihatkan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang”.

Sementara itu Djaali (dalam Rosali, 2011:218) mengatakan bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Syahfrial (2018:11) menyatakan "Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan sekaligus kebutuhan". Untuk itu semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya, jika seorang siswa memiliki minat untuk berperan aktif di lingkungan sekolah maka minat akan timbul perasaan aktif dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kelas atau sekolah.

Berdasarkan pendapat berbagai ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah aktivitas yang berasal dari luar diri yang saling berhubungan.

2.2.2. Pengertian Membaca

Membaca merupakan jendela dunia untuk mengetahui berbagai informasi yang tidak kita jangkau. Membaca memiliki peran penting dalam pendidikan serta berguna bagi kehidupan masyarakat. Seseorang yang gemar membaca memiliki wawasan yang lebih luas dan miliki berbagia pertimbangan pemikiran untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Clawley dan Mountain (dalam Rahim 2011:2), "Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolunguistik, metakognitif". Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahamn kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Tennant (dalam Jonathan, 2013:73) berpendapat bahwa "*at the most basic level, reading is the recognition of words, from simple recognition of the individual letters and how these letters form a particular word to what each word means not just on an individual level, but as part of a text*". Sedangkan Dalman (2014:5) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca sebagai proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses pengolahan informasi dan persepsi si pembaca yang dipadukan untuk memperoleh pengetahuan baru atau mengkonfirmasi informasi yang telah didapat. Seseorang yang gemar membaca akan bisa mengenal suatu kondisi secara umum dan tidak hanya memihak satu sudut pandang.

Membaca merupakan jendela dunia untuk mengetahui berbagai informasi yang tidak kita jangkau. Membaca memiliki peran penting dalam pendidikan serta berguna bagi kehidupan masyarakat. Seseorang yang gemar membaca memiliki wawasan yang lebih luas dan miliki berbagia pertimbangan pemikiran untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Clawley dan Mountain (dalam Rahim 2011:2), "Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumitayang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolunguistik, metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahamn kreatif. Pengenalan kata bisa berupa

aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus".

2.2.3. Pengertian Minat Membaca

Kegiatan membaca yang dilakukan peserta didik sangat ditentukan oleh minat yang ada dalam diri peserta didik atau disebut minat baca. Menurut Rahim (2011:28) menjelaskan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usahausaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri". Sedangkan menurut Tarigan dalam Dalman (2014:141) minat baca adalah kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan".

Berdasarkan pengertian minat baca menurut beberapa para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah ketertarikan untuk memahami kata-kata dalam teks bacaan disertai rasa senang, tanpa paksaan, dan diwujudkan dengan mencari bahan bacaan atau melakukan kegiatan membaca buku diperpustakaan

2.2.4. Indikator Minat Membaca

Darmono (2007:214) menyatakan bahwa minat baca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca". Minat baca ditunjukan dengan keinginan kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan sekaligus kebutuhan, penghargaannya terhadap bahan-bahan bacaan,

orang yang membaca, tempat-tempat dan kegiatan yang berkaitan dengan membaca juga akan meningkat. Menurut Tarigan (2008:106) indikator dari minat baca adalah sebagai berikut:

1. Alasan dan tujuan seseorang membaca.

   Pertanyaan mengapa siswa membaca atau tidak hanya dapat diterangkan bila diketahui apa yang menjadi keperluan komunikasi. Ada beberapa alasan yang biasanya mendorong siswa mau membaca antara lain membaca berguna bagi pembangunan, perluasan wawasan dan untuk mengenal orang lain, untuk mengenal dunia dan lingkungan, untuk mencapai pengetahuan tentang segala sesuatu, untuk kepentingan belajar di sekolah, untuk ketenangan dan mengurangi ketegangan berfikir, mengusir kebosanan mengisi waktu luang.

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Tarigan (2008:9-10), tujuan dalam membaca adalah:

a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.
b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita.
d. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi.
e. Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan.
f. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi.
g. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

2. Menyediakan waktu untuk membaca

Darmono (2007:214) menyatakan bahwa, “Orang yang memiliki minat membaca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca”. Alasan umum untuk tidak membaca adalah kekurangan waktu. Memang tidak perlu

mengingkari bahwa terdapat banyak tuntutan terhadap waktu kita, terlebih untuk seorang pelajar atau siswa mungkin banyak mempunyai tanggungan tugas yang memakan waktu cukup banyak, tetapi kalau seorang pelajar sesungguhnya berminat untuk kemajuan pribadinya, maka sebagai pelajar akan mengatur waktunya sehingga mempunyai paling sedikit waktu yang singkat yang dapat digunakan untuk membaca dengan baik. Tidak perlu lebih dari lima belas menit atau tiga puluh menit, tetapi kesetiaan siswa terhadapnya akan memudahkan berbuat lebih banyak lagi membaca daripada yang mungkin siswa pikirkan.

3. Kesadaran akan manfaat membaca

Membaca adalah sebuah kunci kecerdasan, sementara buku adalah jendela dunia yang membantu kita untuk mengetahui wawasan luas. Adapun faedah membaca menurut Gray dan Roger sebaimana dikutip oleh Mudjito (2001:62) antara lain sebagai berikut:

a. Mengisi waktu terluang.
b. Mengetahui hal-hal aktual yang terjadi dilingkungannya.
c. Memuaskan pribadi yang bersangkutan.
d. Memenuhi tuntutan praktis kehidupan sehari-hari.
e. Meningkatkan minat terhadap sesuatu lebih lanjut.
f. Meningkatkan pengembangan diri sendiri.
g. Memuaskan tuntutan intelektual.
h. Memuaskan tuntutan spiritual.

4. Usaha untuk memilih bacaan yang baik

Menyediakan waktu untuk membaca sangat erat berhubungan dengan salah satu aspek yang paling penting dari membaca kritis, yaitu mengetahui apa yang baik dan bermanfaat untuk dibaca. Memang tidak mungkin semua bacaan harus dibaca oleh siswa. Oleh karena itu, setiap siswa harus mengadakan prinsip-prinsip sendiri

yang dapat membimbing pilihannya terhadap apa yang harus dibaca dan apa yang harus dilewatkan. Pertimbangan-pertimbangan berikut ini dapat membimbing pilihan kita terhadap bacaan:

a. Beberapa buku dibaca demi kesenangan.
b. Beberapa buku dibaca dengan maksud agar tetap mengetahui perkembangan-perkembangan di dunia.
c. Beberapa buku ditetapkan sebagai buku klasik, buku-buku yang ditulis oleh pengarang terkenal, yang karya-karyanya dianggap sebagai unsur latar belakang orang berpendidikan, yang esensial, yang penting sekali.
d. Beberapa buku dipilih berdasarkan rekomendasi atau pujian orang lain (misalnya teman, kawan sekelas, guru atau orang tua) atau berdasarkan timbangan buku pada ruang khusus dalam koran atau majalah.
e. Beberapa buku dibaca karena ditulis oleh pengarang yang telah dikenal oleh pembaca.
f. Beberapa buku yang telah diangkat ke layar putih ternyata menarik.
g. Beberapa bacaan dari kita, dapat dibuat dalam biografi atau sejarah.
h. Beberapa buku yang ada kaitannya dengan minat-minat kejuruan dan keagamaan kita ternyata menarik serta informatif banyak memberi/berisi penerangan.

(Tarigan, 2008:106).

Dalam penelitian ini untuk indikator variabel minat membaca menggunakan teori Tarigan (2008:106) yang terdiri dari:

1. Alasan dan Tujuan Seseorang Membaca.
2. Menyediakan Waktu untuk Membaca.
3. Kesadaran akan Manfaat Membaca.
4. Usaha untuk Memilih Bacaan yang Baik.

2.3. Kompetensi Pustakawan

2.3.1. Pengertian Kompetensi Pustakawan

Menurut Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (2012:2),

kompetensi adalah kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja yang dapat menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar kinerja yang diterapkan. Dalam Undang-Undang tentang Perpustakaan disebutkan bahwa penyelenggaraan, pengelolaan, pengembangan perpustakaan mengacu pada standar nasional perpustakaan. Salah satu butir standar nasional perpustakaan adalah standar tenaga perpustakaan. Lebih lanjut dalam penjelasan Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa yang dimaksud standar tenaga perpustakaan mencakup kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi. Jelas sekali bahwa kompetensi pustakawan merupakan unsur penting disamping kualifikasi akademik dan sertifikasi.

Sedangkan menurut Hawi "Kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak". Artinya kompetensi itu adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai dalam melakukan tugas keprofesionalannya. Kompetensi dapat diukur dan dikembangkan, misalnya melalui pendidikan dan pelatihan.

"Pustakawan adalah seorang tenaga kerja bidang perpustakaan yang telah memiliki pendidikan ilmu perpustakaan, baik melalui pelatihan, kursus, seminar maupun kegiatan sekolah formal" (Suwarno, 2011). Sedangkan menurut (Zuhri, 2003), "Pustakawan adalah pegawai yang tugas pokoknya melaksanakan kegiatan perpustakaan". Oleh sebab itu sebaiknya pegawai yang akan mengelola perpustakaan harus memperhatikan kedua hal berikut :

a. Guru yang mempunyai minat terhadap perpustakaan.

b. Pustakawan harus mempunyai latar belakang pendidikan perpustakaan disamping pendidikan umum yang telah dimiliki

Berdasarkan beberapa pengertian dari kompetensi dan pustakawan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pustakawan merupakan kemampuan setiap pustakawan dalam melaksanakan tugas kepustakawanan sesuai dengan kualitas yang disyaratkan menurut standar.

2.3.2. Peranan Pustakawan

Sebuah organisasi atau lembaga termasuk dalam hal ini perpustakaan dikatakan bermutu apabila kualitas pelayanan yang diberikan kepada publik telah memperoleh pengakuan dari masyarakat. Kualitas tersebut dapat dicapai oleh sebuah perpustakaan menapun termasuk perpustakaan perguruan tinggi, dengan cara kerja keras, sehinnga prestasi kerja lebih maksimal. Jika sebuah perpustakaan perguruan tinggi dapat memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat di lingkungannya maka secara implisit pustakawan dan staf administrasi di perpustakaan tersebut juga berkualitas. Dengan adanya pelayanan yang berkualitas oleh pustakawan perguruan tinggi maka tujuan yang ditetapkan oleh lembaganya dapat tercapai.

Megaminingsih (1999) menyatakan bahwa perpustakaan yang baik dapat diukur dari keberhasilan dalam menyajikan pelayanan yang bermutu kepada masyarakat pemakainya semakin baik pelayananya, semakin tinggi penghargaan yang diberikan pada sebuah perpustakaan, lengkapnya fasilitas yang ada, besarnya dana yang disediakan serta banyaknya tenaga pustakawan, tidak berarti apa-apa bila perpustakaan tersebut tidak mampu menyediakan pelayanan yang bermutu. Ada

suatu pendapat yang menyatakan bahwa “library is librarian” (Perpustakaan adalah pustakawan). Pendapat ini mengandung pengertian bahwa perpustakaan bukan lagi hanya merupakan tempat atau aspek fisik saja, akan tetapi lebih merupakan segenap aktivitas yang dilakukan oleh pustakawannya. Maju mundurnya perpustakaan tidak lagi tergantung pada besar kecilnya gedung dan koleksi yang dimilikinya, namun juga tergantung pada kualitas sumber daya manusia atau pegawai perpustakaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pustakawan merupakan salah satu sumber daya yang menggerakan sumber daya lain dalam organisasi perpustakaan yang memungkinkan perpustakaan dapat berperan secara optimal didalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Menpan No.132/KEP/M.PAN/12/2002 menyatakan bahwa peran pustakawan sebagau tenaga professional, memang sangat diperlukan bagi perpustakaan perguruan tinggi ditempat kerjanya. Peranya yang utama adalah sebagai pengorganisasian bahan pustaka bagi pemenuhan kebutuhan pemakai dan sebagai pembimbing tentang cara-cara bagaimana menggunkana bahan pustaka yang dimiliki secara maksimal, sehingga bahan pustaka tidak hanya disimpan saja, tetapi harus diatur dan diorganisasikan sesuai dengan tujuan dan fungsi perpustakaan. Untuk mewujudkanya, maka pustakawan harus mampu dan selalu berusaha membangun atau mengembangkan kinerjanya kearah yang lebih baik dengan lebih memperhatikan kualitas layanan terhadap pemakai. Sedangkan Lisley (2004) menyatakan bahwa sumber daya terbesar dari setiap organisasiakan berfungsi lebih efisien dan lebih efektif apabila mereka yang bekerja didalamnya disemangati untuk berkembang secara professional, dan untuk menggunakan

pendekatan tersebut dalam tugas-tugas organisasi yang sedang dijalankan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perananan pustakawan pada umumnya meliputi pelayanan administrasi, pengadaan koleksi dan pendayagunaan koleksi.

2.3.3. Indikator Kompetensi Pustakawan

Agar guru pustakawan mampu berperan optimal dalam pengemangan dan pemberdayaan perpustakaan sekolah, maka perlu memiliki beberapa kompetensi. Marshall dalam Achmad, Sutedjo, Surono dan Suprayitno (2012:103) menjelaskan 2 (dua) kompetensi yang harus dimiliki pustakawan di era tantangan global, yaitu:

1. Kompetensi Profesional yaitu berkaitan dengan pengetahuan pustakawan di bidang sumber-sumber informasi, akses informasi, teknologi, manajemen dan pelatihan, kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut sebagai dasar untuk menyediakan jasa perpustakaan dan informasi.
2. Kompetensi Individual yang menggambarkan satu kesatuan ketrampilan, perilaku, dan nilai yang dapat membuat pustakawan bekerja secara efektif, menjadi komunikator yang baik, fokus pada pembelajaran berkesinambungan sepanjang karirnya, menunjukkan nilai tambah pengabdiannya, dan dapat bertahan di dunia baru bidang pekerjaannya.

Kompetensi profesional merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh pustakawan untuk menyediakan jasa perpustakaan dan informasi. Keterampilannya dalam bidang teknologi informasi harus bisa bersaing dengan kompetensi lainnya melalui komitmen belajar yang berkelanjutan. Sedangkan kompetensi individu yaitu seorang pustakawan harus mempunyai sifat positif,

fleksibel dalam menerima setiap perubahan dan mampu menjadi partner yang baik dalam setiap proses pemberian jasa perpustakaan dan informasi.

Sedangkan Lasa (2009:40) berpendapat bahwa agar guru pustakawan mampu berperan secara optimal dalam pemberdayaan perpustakaan sekolah, maka perlu adanya 5 (lima) kompetensi pada diri mereka. Yaitu kompetensi personal, kompetensi manajemen, kompetensi pendidikan, kompetensi pelayanan dan kompetensi ilmu pengetahuan. Berikut penjelasannya:

1. Kompetensi Personal
   Kompetensi Personal adalah kompetensi yang harus dimiliki seseorang yang berupa kemampuan pribadi yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman dan bersifat kepribadian. Tujuan perlu dimiliki kompetensi ini pada pustakawan adalah agar mereka mempunyai kemampuan dalam hal minat, intelektual, budaya dan rekreasional: bahasa asing: dan tertulis: antusias terhadap pembukuan, jiwa kepemimpinan dan lain sebagainya.
2. Kompetensi Manajemen
   Adalah kemampuan pustakawan dalam menguasai manajemen perpustakaan dengan baik. Dengan kata lain kompetensi manajemen adalah kemampuan seorang pustakawan dalam mengelola suatu perpustakaan secara efektif dan efisien agar tujuan perpustakaan bisa tercapai dengan baik. Meskipun guru pustakawan tidak terlibat langsung pada manajerial, maka mereka juga perlu memahami manajemen perpustakaan sekolah.
3. Kompetensi Pendidikan
   Kompetensi pendidikan dalam hal ini adalah kemampuan mendorong dan membimbing orang lain (siswa, guru, karyawan) untuk mandiri dalam akses informasi dan pemanfaatan bahan informasi dalam upaya peningkatan kualitas diri. Dan segala kecakapan dalam mendukung setiap kegiatan perpustakaan.
4. Kompetensi Pelayanan
   Perpustakaan sebagai sistem informasi yang memiliki tugas memberikan dan menyediakan pelayanan kepada setiap warga perpustakaan. Pelayanan ini merupakan tumpuan dalam kelangsungan perpustakaan.
5. Kompetensi Ilmu Pengetahuan
   Perpustakaan sebagai sumber ilmu pengetahuan harus dikelola dengan ilmu perpustakaan dan ilmu-ilmu lain yang terkait seperti ilmu informasi, manajemen, statistik, komputer, psikologi, komunikasi, dan lainnya.

Dalam penelitian ini untuk indikator variabel kompetensi pustakawan menggunakan teori Lasa (2009:40) yang terdiri dari:

1. Kompetensi Personal
2. Kompetensi Manajemen
3. Kompetensi Pendidikan
4. Kompetensi Pelayanan
5. Kompetensi Ilmu Pengetahuan

2.4 Fasilitas Perpustakaan

2.4.1. Pengertian Fasilitas Perpustakaan

Fasilitas adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan pelayanan yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam melaksanakan pekerjaan, dan juga sosial dalam rangka kepentingan orang-orang yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja itu atau segala sesuatu yang digunakan, dipakai, ditempati, dan dinikmati oleh pengguna. Agar perpustakaan dapat menjalani fungsinya dengan baik, maka perpustakaan harus memiliki fasilitas yang baik dan memadai. Fasilitas perpustakaan menjadi sisi lain yang perlu diperhatikan dalam" pengelolaan perpustakaan. Dalam pelaksanaannya, seringkali yang menjadi masalah perpustakaan adalah masalah ketiadaan atau ketidakberdayaan fasilitas, mulai dari ketiadaan tempat, ketiadaan koleksi, ketiadaan sarana pendukung, dan sarana prasarana lainnya. Menurut Bafadal (2009:154) "Sarana atau yang sering disebut perlengkapan perpustakaan merupakan peralatan yang diperlukan untuk menunjang pelayanan kepada pengunjung serta menunjang pengolahan bahan pustaka dan kegiatan ketatausahaan".

Menurut Anggraeni dan Marimin (2017:292), "Fasilitas perpustakaan merupakan sarana dan prasarana penunjang dalam terciptanya ruang perpustakaan yang nyaman dan tenang." Ruang perpustakaan sekolah yang tertata baik akan memberikan kenyamanan, keamanan, dan kepuasan petugas dan pemakai jasa

perpustakaan. Sedangkan menurut Prastowo (2012:298), “Prasarana perpustakaan adalah fasilitas penunjang utama bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan. Contohnya, berbagai perlengkapan perpustakaan seperti rak buku, rak surat kabar, rak majalah, kabinet gambar, meja sirkulasi, lemari atau kabinet katalog, kereta buku, papan display, ruang perpustakaan dan lain sebagainya”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan adalah sarana atau segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan pelayanan yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu untuk menunjang pelayanan kepada pengunjung serta menunjang pengolahan bahan pustaka dan kegiatan ketatausahaan guna terciptanya ruang perpustakaan yang nyaman dan tenang. Sarana dan prasarana perpustakaan sekolah paling tidak meliputi tiga bentuk, yaitu ruang perpustakaan, perlengkapan perpustakaan dan peralatan perpustakaan.

2.4.2. Jenis Fasilitas Perpustakaan

“Dalam perpustakaan terdapat sarana dan prasarana penunjang dalam terciptanya ruang perpustakaan yang nyaman dan tenang disebut dengan fasilitas perpustakaan” (Anggraeni dan Marimin, 2017:292). Prastowo (2012:297) mengatakan bahwa sarana ataupun fasilitas merupakan salah satu kebutuhan pokok di dalam perpustakaan sekolah. Perpustakaan dapat menjalani fungsinya dengan baik apabila memiliki fasilitas yang baik dan memadai. Fasilitas perpustakaan menjadi hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan perpustakaan. Dalam pelaksanaannya, seringkali terjadi masalah yang berkaitan dengan fasilitas perpustakaan seperti masalah ketiadaan atau ketidakberdayaan fasilitas mulai dari

ketiadaan tempat, ketiadaan koleksi, ketiadaan sarana pendukung, dan sarana prasarana lainnya.

Sarana sering disebut sebagai alat untuk dapat mencapai maksud dan tujuan tertentu, dalam hal ini berarti sarana perpustakaan adalah alat yang digunakan guna mencapai tujuan perpustakaan. Selanjutnya, prasarana perpustakaan adalah fasilitas yang digunakan sebagai pendukung penting demi menciptakan kegiatan pelayanan perpustakaan yang optimal. Pada proses pelaksanaannya, sarana prasarana digunakan sebagai penunjang pelaksanaan pelayanan perpustakaan. Sarana dan prasarana perpustakaan sekolah mencakup tiga hal yaitu, ruang perpustakaan, perlengkapan perpustakaan, dan peralatan perpustakaan. jenis sarana dan prasarana di perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut (Prastowo, 2012:300):

1. Ruangan perpustakaan
   Ruang perpustakaan adalah salah satu unsur yang paling dominan dari eksistensi atau keberadaan suatu perpustakaan. Tanpa adanya ruangan, tidak mungkin ada perpustakaan.” Namun, pada dasarnya, sebuah perpustakaan sekolah sebagai unit kerja membutuhkan ruangan pelayanan. Sehingga, keberadaan ruang perpustakaan sebagai bagian dari perpustakaan sekolah adalah sebuah keniscayaan.
2. Perlengkapan perpustakaan
   Perlengkapan “perpustakaan adalah alat yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan perpustakaan yang tidak habis pakai, seperti meja, kursi, kemari, rak buku, papan pengumuman, dan lain sebagainya.
3. Peralatan perpustakaan
   Dalam hal ini, Bafadal (2016:154) mengemukakan bahwa peralatan perpustakaan sekolah dibedakan menjadi dua jenis, yaitu yang bersifat habis pakai dan yang bersifat tahan lama. Peralatan habis pakai adalah peralatan yang relatif cepat habis seperti kertas, tinta, bolpoin, pensil dan lain sebagainya. Sedangkan peralatan yang tahan lama adalah peralatan yang dapat digunakan terus menerus dalam jangka waktu yang relatif lama seperti penggaris, penghapus papan tulis, tong sampah, sapu, soket listrik dan lain sebagainya.

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai jenis sarana dan prasarana

perpustakaan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya, fasilitas perpustakaan menjadi hal penting yang perlu diperhatikan diantaranya meliputi: (1) ruang perpustakaan; (2) perlengkapan perpustakaan; dan (3) peralatan perpustakaan. Ketiga jenis fasilitas perpustakaan tersebut memiliki keterhubungan dengan minat baca, dimana apabila ruang perpustakaan di sekolah tersebut nyaman, maka siswa akan merasa betah atau ingin berlama-lama di dalam perpustakaan, kemudian jika perlengkapan perpustakaan di sekolah tersebut sudah baik, maka siswa pun akan merasa senang apabila berada di perpustakaan, misal jika rak buku tertata dengan rapi, siswa pun dalam mencari buku yang inginkan akan merasa mudah, dan selanjutnya, apabila peralatan di dalam perpustakaan sudah baik, maka hal tersebut mempermudah siswa dan petugas perpustakaan dalam melakukan aktifitas di dalam perpustakaan. Oleh karena itu, hendaknya kepala sekolah perlu memperhatikan fasilitas perpustakaan guna menunjang proses kegiatan pembelajaran para pemakai perpustakaan di sekolah.

2.4.3. Indikator Fasilitas Perpustakaan

Bafadal (2015:150-173) menyatakan “Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap murid-murid”. Dalam penyelenggaraannya memerlukan ruang khusus beserta perlengkapannya. Semakin lengkap fasilitas perpustakaan semakin menunjang penyelenggaraan perpustakaan sekolah sehingga benar-benar dapat menunjang penyelenggaraan perpustakaan sekolah secara efektif dan efisien. Fasilitas perpustakaan mengacu pada jenis-jenis sarana prasarana di perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut (Prastowo, 2012:300):

1. Ruang perpustakaan

   Keberadaan gedung atau ruang perpustakaan sekolah dimaksudkan untuk menampung dan melindungi koleksi perpustakaan dan sekaligus sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan kepustakawanan dan informasi. Oleh karena itu, dalam perencanaan bangunan atau ruangan perpustakaan sekolah perlu diperhatikan alokasi luas lantai, pembagian ruang menurut fungsi, tata ruang, struktur ruangan, utilitas, pengamanan ruang, dan rambu-rambu. Bafadal (2016:152) mengemukakan bahwa perpustakaan sekolah tidak mementingkan kemegahan tetapi yang penting perencanaan pembangunan yang matang sehingga menghasilkan suatu bangunan yang berkualitas tinggi dan berfungsi secara tepat guna dan berdaya guna. Berikut adalah beberapa asas atau pedoman yang perlu diperhatikan pada waktu mendirikan gedung perpustakaan sekolah, atau dalam memilih salah satu ruang untuk kepentingan perpustakaan sekolah:

   1) fungsi utama perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar. Keberadaannya berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu, gedung atau ruang perpustakaan sekolah berdekatan dengan kelas-kelas yang ada;
   2) gedung perpustakaan sekolah sebaiknya tidak jauh dari tempat parkir. Asas ini perlu dipertimbangkan khususnya pada sekolah-sekolah yang luas sekali, dan lebih-lebih melayani pengunjung pada sore hari;
   3) gedung atau ruang perpustakaan sekolah sebaiknya jauh dari kebisingan yang sekiranya mengganggu ketenangan siswa yang sedang belajar di perpustakaan sekolah;
   4) gedung atau ruang perpustakaan sekolah sebaiknya mudah dicapai oleh kendaraan yang akan mengangkut buku-buku;
   5) gedung atau ruang perpustakaan sekolah harus aman, baik dari bahaya kebakaran, kebanjiran, ataupun dari pencurian;
   6) gedung atau ruang perpustakaan sekolah sebaiknya ditempatkan di lokasi yang kemungkinannya mudah diperluas pada masa yang akan datang.

2. Peralatan dan perlengkapan perpustakaan

Sebuah perpustakaan tidak cukup hanya mempunyai koleksi pustaka/buku dan ruang perpustakaan, tetapi juga harus mempunyai peralatan serta perlengkapan perpustakaan yang dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan."

a. Peralatan perpustakaan
   Sama halnya dengan perlengkapan, bahwa peralatan perpustakaan disediakan juga untuk menunjang kegiatan pelayanan perpustakaan. Bafadal (2016:154) mengatakan bahwa peralatan perpustakaan sekolah ada yang bersifat habis pakai dan ada pula yang bersifat tahan lama. Siswa maupun guru dapat memanfaatkan baik peralatan yang habis pakai atau tidak habis pakai dengan sebaik mungkin. Misalnya, dengan memanfaatkan kartu angota untuk meminjam buku di perpustakaan dan juga memanfaatkan papan pengumuman untuk memperoleh informasi mengenai perpustakaan, dan lain sebagainya. Peralatan habis pakai adalah peralatan yang relatif cepat habis dapat berupa pensil, pena, spidol, kertas, buku inventaris, buku induk peminjaman, kartu anggota, tinta, kuitansi, kapur, dan lain sebagainya. Sedangkan peralatan yang tahan lama adalah peralatan yang dapat digunakan terus menerus dalam jangka waktu yang relatif lama dapat berupa mesin ketik, computer, keranjang sampah, jam dinding, gunting, penggaris, pelubang kertas, bantal stempel, stempel, papan pengumuman dan lain sebagainya.
b. Perlengkapan perpustakaan
   Perpustakaan wajib menyediakan perlengkapan-perlengkapan perpustakaan sebagai penunjang kegiatan pelayanan perpustakaan. siswa dapat menggunakan perlengkapan perpustakaan seperti rak buku, rak majalah, rak surat kabar, meja baca, meja sirkulasi, meja multimedia, kursi baca, lemari katalog, dan lemari peralatan. Siswa maupun guru juga diharapkan dapat memanfaatkan perlengkapan perpustakaan lainnya agar menambah nilai guna perlengkapan-perlengkapan yang tersedia.

3. Koleksi buku bacaan

Menurut Prastowo (2012:116) "Koleksi perpustakaan adalah sekumpulan bahan pustaka, baik yang berbentuk buku maupun nonbuku, yang dikelola sedemikian rupa oleh suatu perpustakaan sekolah untuk turut serta menjamin kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pembelajaran di sekolah". Secara garis besar, jenis-jenis koleksi perpustakaan sekolah dapat

dikelompokkan menjadi empat, yaitu koleksi buku, koleksi bahan cetakan bukan-buku, koleksi alat peraga, dan koleksi bahan pandang-dengar (audio-video).

Achmad, Sutedjo, Surono dan Suprayitno (2012:11) menyatakan fasilitas perpustakaan di bagi menjadi 2 (dua) yaitu perabotan dan peralatan.

1) Perabotan

   Dimana perabotan dimaknai perlengkapan fisik yang diperlukan di dalam ruang perpustakaan sebagai penunjang fungsi perpustakaan seperti, berbagai meja - kursi untuk kerja dan untuk layanan, berbagai rak, berbagai jenis lemari dan laci, kereta buku dan lainnya.

2) Peralatan

   Sedangkan peralatan adalah perangkat atau benda yang digunakan sebagai daya dukung pekerjaan administrasi dan layanan seperti mesin ketik, komputer, *printer, scanner,* mesin fotokopi, alat baca mikro dan lainnya.

Berdasar pada pengertian fasilitas diatas, maka dapat diperinci lebih luas apa saja yang dikelompokkan dalam perabotan dan apa saja yang dikelompokkan dalam peralatan. Perabotan dan Peralatan dapat dibagi dua yang satu untuk kepentingan tenaga perpustakaan dan untuk pemustaka. Perabotan dan peralatan yang diperlukan untuk tenaga perpustakaan umumnya terdiri dari: mesin ketik atau komputer, meja dan kursi kerja, meja dan kursi tamu, rak, kabinet, almari, telepon, faximile, mesin fotokopi dan *scanner.*

Sedangkan perabotan dan peralatan untuk pemustaka umumnya terdiri dari: meja layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian), rak buku, rak pameran

buku, rak majalah lepas maupun terjilid, rak pameran majalah, rak surat kabar, almari katalog, katalog komputer *(OPAC*), meja dan kursi baca, sofa, komputer untuk akses internet, almari mikrofilm, almari mikrofis, lemari untuk peta dan atlas,. Dan peralatan untuk layanan mencakup: *microfilm reader* dan *printer*, *audio tape player, video tape player, printer, scanner,* telepon dan fax, mesin fotokopi, proyektor salindia dan lainya.

Berdasarkan beberapa indikator diatas memiliki keterhubungan dengan minat baca siswa, yang artinya bahwa setiap indikator fasilitas perpustakaan tersebut mempengaruhi minat baca pada diri siswa. Apabila peralatan dan perabotan sudah baik, maka hal tersebut menimbulkan minat baca yang tinggi pada diri siswa, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator fasilitas perpustakaan meliputi dua macam. Dalam penelitian ini untuk indikator variabel fasilitas perpustakaan menggunakan teori Achmad, Sutedjo, Surono dan Suprayitno (2012:11) yang terdiri dari:

1. Perabotan
2. Peralatan

2.5. Pelayanan Perpustakaan

2.5.1. Pengertian Pelayanan Perpustakaan

Menurut Prastowo (2012:241), "Pelayanan pada dasarnya adalah kegiatan yang ditawarkan oleh organisasi atau perorangan kepada konsumen (*consumer* atau yang dilayani), yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki". Menurut Suhendar (2014:183), "Pelayanan perpustakaan merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk membantu memberikan kemudahan kepada para pengguna

perpustakaan di dalam menggunakan atau memanfaatkan bahan-bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan". Balu dan Reddy (2014:54) mengemukakan bahwa layanan perpustakaan adalah fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan untuk penggunaan buku dan penyebaran informasi. Sedangkan menurut Sinaga dalam Prastowo (2012:243) bahwa pelayanan perpustakaan adalah suatu upaya dari pihak pustakawan sekolah untuk memberikan kesempatan kepada para pemakai perpustakaan dalam mendaya gunakan bahan-bahan pustaka dan fasilitas-fasilitas perpustakaan sekolah yang lainnya secara optimal. Kegiatan yang dilakukan di perpustakaan tidak hanya berkenaan dengan membaca buku saja namun berkenaan juga dengan pelayanan dari pustakawan dalam membantu kesulitan pengunjung perpustakaan. "Adapun pelayanan perpustakaan sesungguhnya lebih tertuju pada pelayanan pembaca. Pandangannya bahwa pelayanan pembaca adalah kegiatan pemberian pelayanan kepada pengunjung perpustakaan sekolah dalam menggunakan buku-buku dan bahan-bahan pustaka lainnya" (Bafadal, 2016:124).

Berdasarkan "pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan perpustakaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pustakawan sekolah agar bahan-bahan pustaka dapat dimanfaatkan dan diberdayagunakan dengan optimal oleh para pemakai perpustakaan (atau para pembaca).

2.5.2. Prinsip-prinsip Pelayanan Perpustakaan Sekolah

Dalam mewujudkan pelayanan yang prima maka perpustakaan harus memiliki standar pelayanan yang terukur. Pengelolaan perpustakaan sekolah perlu menerapkan manajemen mutu total untuk dapat menghasilkan pelayanan perpustakaan prima. Hal ini bisa dilakukan dengan memperhatikan "prinsip-prinsip

di dalamnya. Prastowo (2012:275) menyebutkan bahwa prinsip-prinsip tersebut meliputi soal berkesinambungan; melangkah dengan benar sejak awal; penanaman sikap mental; dorongan, pengakuan, dan penghargaan atas prestasi; dan inovasi.

1. Prinsip berkesinambungan
   Prinsip ini menjelaskan bahwa pengendalian dan peningkatan mutu tidak harus memerlukan dana besar. Justru, kegiatan-kegiatan yang berskala kecil perlu dikembangkan untuk menghasilkan paket-paket berskala besar.
2. Prinsip melangkah dengan benar sejak awal
   Prinsip ini menjelaskan bahwa perlu ditanamkan agar setiap bagian di perpustakaan sekolah melakukan kegiatan dengan benar. Ini berangkat dari asumsi bahwa setiap permulaan akan menentukan langkah-langkah selanjutnya. "Oleh karena itu, sejak awal perlu ditanamkan rasa tanggung jawab pada setiap unsur bahwa mereka harus melakukan kegiatan masing-masing dengan benar."
3. Prinsip penanaman sikap mental
   Setiap orang yang terkait dengan kegiatan di perpustakaan sekolah perlu menyadari bahwa apa pun yang mereka lakukan akan mempengaruhi kualitas layanan. Oleh karena itu, pelu ditanamkan sikap mental, suasana kerja, dan sistem kerja yang kondusif untuk mencapai kualitas tersebut.
4. Prinsip dorongan, pengakuan, dan penghargaan atas prestasi
   Prinsip ini artinya bahwa suasana kerja, sistem kerja, dan pengharapan yang sesuai akan ikut memotivasi seseorang dalam upaya meningkatkan mutu kerja. Di sinilah perlunya pemberian kepercayaan, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada bawahan dengan jelas.
5. Prinsip inovasi
   Harus disadari bahwa tanpa inovasi yang dilakukan secara terus-menerus, peningkatan mutu sangat sulit diharapkan. Oleh sebab itu, setiap elemen perpustakaan sekolah perlu mengevaluasi hasil kerja masing-masing, lalu berani mengakui kekurangan untuk melangkah lebih baik lagi.

Menurut Prastowo (2012:278), upaya penyediaan pelayanan perpustakaan yang berkualitas dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa kriteria, antara lain sebagai berikut:

1) kesederhanaan, yaitu tata cara pelayanan yang bisa diselenggarakan secara mudah, lancar, cepat, tidak berbelit-belit, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh pemakai perpustakaan;
2) realiabilitas, yang meliputi konsistensi kinerja dengan tetap mempertahankan dan menjaga saling keterhantungan antara pemakai perpustakaan dengan pihak penyedia pelayanan;
3) tanggung jawab dari para petugas pelayanan;

4) kecakapan para petugas pelayanan;
5) pendekatan kepada pelanggan dan kemudahan kontak antara pelanggan dengan petugas;
6) keramahan. Hal ini meliputi kesabaran, perhatian, dan persahabatan dalam kontak antara petugas perpustakaan dan pengguna;
7) keterbukaan, yaitu pelanggan bisa mengetahui seluruh informasi yang mereka butuhkan secara mudah dan gamblang;
8) komunikasi antara petugas dan pengguna;
9) kredibilitas, meliputi adanya saling percaya antara pustakawan dan petugas perpustakaan;
10) kejelasan dan kepastian, yaitu mengenai tata cara, rincian biaya layanan, dan tata cara pembayaran, jadwal waktu penyelesaian layanan tersebut;
11) keamanan, yaitu usaha untuk memberikan rasa aman dan bebas pada pemakai perpustakaan dari adanya bahaya, resiko dan keragu-raguan;
12) mengerti harapan pelanggan;
13) kenyataan, meliputi bukti-bukti atau wujud nyata dari pelayanan, berupa fasilitas fisik, adanya petugas yang melayani pengguna, peralatan yang digunakan dalam memberikan pelayanan, kartu pengenal dan fasilitas penunjang lainnya;
14) efisien, yaitu dibatasi oleh hal-hal yang berkaitan secara langsung dengan pencapaian sasaran layanan;
15) ekonomis, yaitu biaya pelayanan ditetapkan secara wajar.

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai prinsip-prinsip perpustakaan dan kriteria pelayanan perpustakaan, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya perpustakaan yang baik dapat diukur dan keberhasilannya dalam menyajikan pelayanan yang berkualitas kepada pemakainya. Lengkapnya fasilitas yang ada, besarnya dana yang disediakan dan banyaknya tenaga pustakawan tidak berarti apa-apa apabila perpustakaan tersebut tidak mampu menyediakan pelayanan yang berkualitas. Teori ini digunakan oleh peneliti sebagai tolak ukur guna mengetahui apakah pelayanan yang diberikan oleh petugas perpustakaan di sekolah sudah memiliki kriteria yang berkualitas baik atau tidak bagi para pemakainya.

2.5.3 Jenis Pelayanan Perpustakaan

Menurut Prastowo (2012:246-274), "Dilihat dari sifatnya, pelayanan perpustakaan dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pelayanan langsung dan

pelayanan tidak langsung". Adapun jenis-jenis pelayanan perpustakaan sebagai berikut:

1. Pelayanan Langsung

Dikenal dengan nama pelayanan langsung karena bentuk pelayanannya berupa pemberian pelayanan secara langsung oleh petugas perpustakaan kepada pengguna perpustakaan, dan hasilnya bisa secara langsung diterima oleh pengguna tadi. Maka dari itu, hendaknya petugas perpustakaan dapat bersikap ramah, perhatian, dan peduli terhadap pengunjung. Sebaiknya petugas perpustakaan tidak merangkap menjadi guru, melainkan merupakan petugas yang memang sudah menguasai benar mengenai perpustakaan. Kegiatan pelayanan ini dapat berupa pelayanan "peminjaman koleksi, pelayanan referensi dan informasi, dan pelayanan bimbingan kepada pengguna/pembaca. Adapun beberapa penjelasan mengenai jenis pelayanan langsung adalah sebagai berikut:"

a. pelayanan peminjaman koleksi
   peminjaman koleksi bisa juga disebut dengan pelayanan sirkulasi yaitu perpustaran koleksi ketika buku dipinjam selanjutnya dikembalikan lalu dipinjam lagi dan kembali lagi sampai seterusnya terjadi perputaran buku.
b. pelayanan referensi dan informasi
   pelayanan referensi dan informasi belum terlihat pelaksanaannya pada perpustakaan sekolah. Bentuk pelaksanaan pelayanan ini yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa maupun guru mengenai pendidikan dan penggunaan perpustakaan.
c. pelayanan bimbingan kepada pengguna/pembaca
   pelayanan bimbingan ini sangat bermanfaat bagi para siswa karena petugas perpustakaan membantu para siswa memanfaatkan perpustakaan secara optimal.

2. Pelayanan Tidak Langsung

Pelayanan perpustakaan yang sifatnya tidak langsung adalah bentuk kegiatan yang tidak secara langsung memberikan hasil seketika. Bentuk pelayanan ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan dalam rangka pembinaan dan pemberian motivasi kepada para siswa dan pengguna lainnya agar kesinambungan pendayagunaan koleksi perpustakaan tetap terpelihara. Pada pelayanan ini petugas perpustakaan lebih banyak bergerak pada usaha menumbuh kembangkan adanya pengertian terhadap fungsi dan peranan perpustakaan dalam meningkatkan hasil belajar. Adapun bentuk pelayanan tidak langsung adalah sebagai berikut:

a. kerjasama dengan para guru
   kerjasama dengan guru sangat penting dilakukan, karena guru dapat memberikan nasihat dan motivasi kepada siswanya untuk dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dan agar siswa dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan terkait dengan pelajaran dari bahan pustaka yang ada.
b. pembinaan minat baca dan promosi perpustakaan

Melalui pembinaan minat baca, siswa akan terlatih dan rutin membaca sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sedangkan promosi perpustakaan dapat dilakukan dengan melaksanakan beberapa kegiatan di dalam perpustakaan sekolah seperti pemutaran film, diskusi, dan pameran kecil. Selain itu, kepala sekolah dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang rajin berkunjung dan meminjam buku di perpustakaan sekolah, serta memperbanyak bahan pustaka (Sriwahyuni, 2018:176).

Selain dua kategori pelayanan tersebut, beberapa pelayanan lainnya yang diberikan oleh perpustakaan sekolah (Prastowo, 2012:269) adalah sebagai berikut.

a. Membaca di tempat
   Pelayanan ini diselenggarakan karena berbagai pertimbangan, antara lain dikarenakan keterbatasan jumlah koleksi; keterbatasan petugas; keterbatasan ruangan; bersifat tertentu, seperti hanya pemberi informasi dan diperlukan sewaktu-waktu oleh peminat seperti koleksi referensi; bentuk dan sifat informasi adalah CD, film, dan lainnya; mendorong pemakai untuk memanfaatkan ruang baca secara optimal. "Dalam hal pelayanan membaca di tempat, diperlukan ruang yang nyaman, serta memadai. Oleh karena itu, dalam pengadaan ruang baca, perlu diperhatikan kebutuhan manusia, prinsip tata ruang, dan segi lingkungan.
b. Pelayanan fotokopi
   Pelayanan ini diadakan jika memungkinkan diselenggarakan oleh perpustakaan sekolah, terutama dari segi dana dan petugas yang menjalankannya. Hal ini dikarenakan untuk membeli mesin fotokopi dibutuhkan biaya yang tidak sedikit, dan diperlukan pula tenaga yang terampil untuk mengoperasikannya. Walaupun, sebenarnya fasilitas fotokopi sangat membantu para siswa dan sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dan administrasi. Sebab, dengan adanya mesin fotokopi para siswa dan guru tidak perlu pergi ke luar sekolah apabila ingin memfotokopi buku atau koleksi lain.
c. Pelayanan internet
   Sebagaimana diketahui, bahwa internet merupakan media komunikasi yang menawarkan berbagai fasilitas dan mampu memperpendek jarak komunikasi. Hal ini tidak terlepas dari realitas bahwa internet juga merupakan "salah satu bentuk jaringan komunikasi sebagai media untuk menyalurkan sinyal data, baik berupa suara, gambar, maupun teks dari satu komputer ke komputer yang lain.
d. Hari wajib belajar di perpustakaan
   Penetapan wajib belajar ini berlaku untuk staf pimpinan sekolah, guru, siswa, dan karyawan. Penetapan jam atau hari wajib belajar bisa diatur dengan memperhatikan jumlah siswa, guru, ruangan perpustakaan, jam pelajaran, dan macam koleksi yang dimiliki. Tanpa pengaturan yang rapi, pelaksanaan wajib baca ini akan tumpang tindih. Oleh karena itu, agar kegiatan ini bisa berlangsung dengan baik maka perlu adanya bimbingan

dari guru, guru pustakawan, atau petugas perpustakaan.

e. Pelayanan kelas alternative
   Maksud dari pelayanan ini adalah ruang perpustakaan dapat digunakan sebagai tempat kegiatan belajar-mengajar di bawah bimbingan guru bidang tertentu. Dalam pelaksanaannya, siswa ditugasi mencari tema atau topik tertentu pada buku teks, buku referensi, atau majalah tertentu. Agar pelaksanaan kelas semacam ini tidak tumpang tindih, maka perlu dibuat jadwal dan koordinasi para guru dengan pihak perpustakaan sekolah.
f. Penyediaan bahan pelajaran
   Perpustakaan sekolah bisa menyediakan bahan pelajaran materi tertentu yang ditunjuk oleh guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam hal ini, diperlukan keterpaduan antara pimpinan sekolah, guru kelas, guru bidang studi, guru pustakawan, dan tenaga perpustakaan. Hal ini seharusnya sudah direncanakan dan dibicarakan sejak tahun ajaran baru, sehingga dengan demikian telah ada persiapan yang matang, terutama bagi pihak perpustakaan untuk menyediakan materi-materi yang dibutuhkan.

Berdasarkan kedua rujukan mengenai jenis-jenis perpustakaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya, pelayanan perpustakaan dikategorikan ke dalam beberapa jenis, diantaranya: (1) pelayanan langsung, berupa pelayanan peminjaman koleksi, pelayanan referensi dan informasi, pelayanan bimbingan kepada pengguna/pembaca; (2) pelayanan tidak langsung berupa kerjasama dengan para guru, pembinaan minat baca dan promosi perpustakaan; (3) pelayanan membaca ditempat; (4) pelayanan fotokopi; (5) pelayanan internet; (6) hari wajib belajar di perpustakaan; (7) pelayanan kelas alternatif; dan (8) penyediaan bahan pelajaran.

Jenis-jenis pelayanan perpustakaan tersebut memiliki keterhubungan dengan minat baca siswa, dimana setiap pelayanan yang diberikan oleh petugas perpustakaan kepada peserta didik/pengguna adalah hal yang sangat penting perlu diperhatikan. Apabila dalam pelaksanaannya, pelayanan perpustakaan dapat berjalan dengan baik, seperti sikap petugas perpustakaan yang ramah, sopan, dan mau membantu siswanya yang mengalami kesulitan, maka siswa akan merasa

senang dan puas terhadap pelayanan yang diberikan, sehingga mereka tidak akan merasa takut dan ingin selalu berada di perpustakaan. dengan begitu, maka secara otomatis minat baca siswa pun akan semakin tinggi. Oleh sebab itu, hendaknya petugas perpustakaan di masing-masing sekolah harus memperhatikan tata cara yang baik dalam memberikan pelayanan kepada siswa yaitu dengan mengikuti pedoman-pedoman pelayanan perpustakaan, sehingga pelayanan yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik.

2.5.4 Indikator Pelayanan Perpustakaan

Pekerjaan melayani pengunjung dan pemakai dilakukan oleh staf layanan perpustakaan. Supaya staf bagian pelayanan tersebut dapat melakukan pekerjaan dengan baik, maka mereka harus mempersiapkan segalanya dengan sebaik-baiknya pula. Sebagai salah satu pusat jasa informasi, maka yang dilaksanakan di perpustakaan adalah melayani kebutuhan pemakai, yakni kebutuhan informasi yang dilengkapi dengan fasilitas pembaca, belajar, meneliti, berkreasi dan pengembangan imu pengetahuan.

Menurut Bafadal (2016:125), indikator pelayanan perpustakaan yang dilakukan pustakawan kepada pengunjung/pengguna dapat dilihat dari pelayanan sirkulasi dan pelayanan referensi. Penjelasan sebagai berikut.

1. Pelayanan Sirkulasi

   Pelayanan sirkulasi adalah kegiatan melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku perpustakaan sekolah.

   a. Peminjaman buku

      Ada dua sistem yang dapat digunakan dalam peminjaman buku, yaitu sistem terbuka (open acces system) dan sistem tertutup (closed acces system). Pada perpustakaan sekolah yang menggunakan sistem terbuka, siswa diperbolehkan mencari dan mengambil sendiri buku-buku yang dibutuhkan. Sehingga pada sistem ini siswa boleh masuk ke gudang/ruang buku.

"Apabila akan pinjam maka buku yang telah ditemukan dibawa ke bagian sirkulasi untuk dicatat seperlunya. Sedangkan pada perpustakaan sekolah yang menggunakan sistem tertutup, siswa tidak diperbolehkan mencari dan mengambil sendiri buku-buku yang dibutuhkan. Apabila ingin mencari buku harus melalui petugas. Jadi pada sistem ini siswa tidak diperbolehkan masuk ke gudang/ruang buku.

b. Pengembalian buku

Tata cara pengembalian buku antara sistem terbuka dan sistem tertutup sama saja. Pertama-tama buku yang akan dikembalikan diserahkan kepada bagian sirkulasi. Petugas meneliti tanggal pengembalian yang tertera pada slip tanggal untuk mengetahui apakah pengembalian buku tersebut terlambat atau tidak. Jika terlambat harus diberi sanksi menurut peraturan yang berlaku. Kemudian petugas mengambil buku peminjam. Keterangan peminjam pada kartu tersebut dicoret atau distempel kembali. Akhirnya kartu peminjam di file lagi di tempatnya, kartu buku dimasukan lagi ke kantongnya, dan buku disimpan lagi di rak atau lemari semula.

c. Statistik Pengunjung/Peminjaman

Tugas ini adalah membantu statistik pengunjung dan peminjaman untuk mengetahui seberapa jauh pelayanan perpustakaan sekolah. Misalnya berapa jumlah pengunjung pada setiap harinya, setiap bulannya, atau setiap tahunnya, berapa jumlah buku yang dipinjam, buku-buku golongan apa saja yang sering dipinjam oleh siswa, dan lain sebagainya."

2. Pelayanan Referensi

Pelayanan ini berhubungan dengan pelayanan pemberian informasi dan pemberian bimbingan belajar.

a) Pelayanan Informasi

Perpustakaan sekolah harus dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi setiap orang yang akan membutuhkannya. Pada prinsipnya pelayanan informasi ditunjukkan untuk memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan pengunjung perpustakaan sekolah yang membutuhkan keterangan dan memberikan petunjuk tentang bahan-bahan tertentu. Tugas pelayanan informasi ini akan bisa terselenggarakan dengan sebaik-baiknya tergantung pada dua faktor, yaitu faktor kelengkapan koleksi dan faktor kemampuan petugas.

a. Kelengkapan koleksi

Kelengkapan koleksi yang tersedia di perpustakaan sekolah sangat mempengaruhi terhadap pelayanan informasi. Oleh sebab itu pengadaan bahan-bahan pustaka harus diusahakan secara terus-menerus. Apabila tidak mampu membeli buku-buku, usahakanlah dengan cara lain seperti tukar-menukar atau meminjam dari perpustakaan sekolah lainnya.

Dalam rangka pelayanan informasi ini, koleksi referensi seperti kamus, ensiklopedi, buku pegangan *(handbook)*, buku tahunan *(year book)*, almanak, laporan penelitian ilmiah, laporan pertemuan ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, tinjauan perkembangan, bibliografi, katalog induk, buku petunjuk *(directory)*, biografi, jangan diperbolehkan dibawa pulang,

tetapi sekedar dibaca di ruang baca atau ruang referensi. Begitu pula buku-buku yang jumlahnya hanya satu eksemplar dan koleksi khusus seperti majalah, surat kabar, bulletin, film, slide, peta, globe, dan sebagainya jangan diperbolehkan dibawa pulang, tetapi sekedar dibaca di ruang baca atau ruang referensi.

b. Kemampuan petugas

Seseorang pustakawan harus mempunyai pengetahuan yang luas dan mengetahui isi, dan ciri khas setiap bahan referensi, setiap kamus, ensiklopedi, almanac, dan sebagainya. Selain itu pustakawan juga harus mempunyai sikap yang lemah lembut, sabar, tidak cepat bosan dan putus asa, dan yang lebih penting pustakawan harus mampu mengadakan "human relation" dengan pengunjung perpustakaan sekolah sehingga pengunjung tidak merasa takut minta bantuan kepada pustakawan. Pengunjung akan merasa aman apabila sedang berada di dalam perpustakaan sekolah.

b) Pelayanan Bimbingan Belajar

Seorang pustakawan harus bisa membantu memberikan bimbingan belajar kepada siswa di sekolah. Hal ini pustakawan bekerja sama dengan guru-guru bidang studi khususnya bidang bahasa Indonesia, juga bisa bekerja sama dengan petugas bimbingan atau konselor sekolah.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pelayanan perpustakaan, hal-hal yang harus dilakukan oleh petugas perpustakaan kepada pemakai/pembaca meliputi: (1) pelayanan sirkulasi, berupa peminjaman buku, pengembalian buku, statistik pengunjung/peminjam; dan (2) pelayanan referensi, berupa pelayanan informasi, dan pelayanan bimbingan belajar. Teori ini digunakan oleh peneliti sebagai tolak ukur guna mengetahui bagaimana pelayanan perpustakaan di masing-masing sekolah apakah sudah sesuai atau belum. Sehingga dalam penelitian ini untuk indikator variabel pelayanan perpustakaan menggunakan teori Bafadal (2015:124) yang terdiri dari:

1. Pelayanan Sirkulasi
2. Pelayanan Referensi

2.6. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat latar belakang dan landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka terdapat penelitian yang relevan sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Alfian Al Hanif dalam jurnal Universitas Negeri Semarag (Jeniun) Vol. 4, No. 1 Januari 2014	Analisis Minat Baca Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2013 Pada Perpustakaan Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Semarang	Hasil Penelitian berada dalam kategori cukup berminat pada perpustakaan Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Semarang dengan persentase 68,42%. Hasil tersebut diperoleh dari 5 aspek yang mempengaruhi minat baca mahasiswa pada perpustakaan yaitu frekuensi kunjungan, alasan dan tujuan membaca, kondisi sumber belajar dan pelayanan informasi.
2.	Ayu Rika Handayani (2016)	Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Kompetensi Pustakawan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMK PGRI 1 Mejobo Kudus	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh fasilitas perpustakaan dan kompetensi pustakawan terhadap minat membaca siswa kelas XI di perpustakaan SMK PGRI 1 Mejobo Kudus sebesar 34,8%. Secara parsial menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan berpengaruh sebesar 6,00%. Kompetensi pustakawan berpengaruh sebesar 13,7%
4.	Eka Bagas Syahfrial (2018)	Pengaruh Sistem Informasi Perpustakaan, Pelayanan Perpustakaan dan	Besarnya pengaruh secara simultan antara pengaruh sistem informasi perpustakaan, pelayanan perpustakaan dan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Lingkungn Sosial Terhadap Minat Baca Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universita Negeri Semarang.	lingkungn sosial terhadap minat baca mahasiswa sebesar 27%%. Pengaruh secara parsial variabel sistem informasi perpustakaan terhadap minat membaca yaitu 1,7%, pelayanan perpustakaan yaitu 7,9%, sedangkan lingkungn sosial yaitu 9,5%.
5.	Faisal Rifai (2016)	Pengaruh Teman Sebaya, Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Pustakawan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMK Negeri 2 Purworejo	Besarnya pengaruh simultan antara teman sebaya, fasilitas perpustakaan, dan pelayanan pustakawan terhadap minat membaca siswa yaitu sebesar 60,1%. Pengaruh secara parsial variabel teman sebaya terhadap minat membaca yaitu 14,36%, variabel fasilitas perpustakaan terhadap minat membaca yaitu 8,00%, dan variabel pelayanan pustakawan terhadap minat membaca yaitu 23,23%.

2.7. Kerangka Berpikir

Dalam menghadapi zaman ini, membaca merupakan kegiatan yang penting untuk setiap kalangan tidak terkecuali siswa terutama dalam tingkat keberhasilannya di sekolah. Oleh karena itu siswa harus memiliki minat baca yang tinggi untuk mencapai keberhasilannya. Minat baca seorang murid dapat dilihat dari kebiasaanya serta seberapa sering dia berkujung ke perpustakaan. Minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu (Sutarno 2006:27). Minat baca ini dapat dapat

dilihat dari beberapa indikator. Diantaranya yaitu tujuan orang membaca, menyediakan waktu untuk membaca, kesadaran akan manfaat membaca serta usaha untuk memilih bacaan yang baik

Minat baca seorang siswa baik itu tinggi tidaknya, selain disebabkan oleh keinginan diri sendiri juga terdapat pengaruh lain seperki kompetensi pustakawan, fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan. Agar tenaga pustakawan ini mampu berperan optimal dalam pengembangan dan pemberdayaan perpustakaan sekolah terutama dalam meningkatkan minat baca siswa, maka perlu memiliki kompetensi untuk menunjang pekerjaannya tersebut. Dengan fasilitas perpustakaan yang memadai maka akan membuat siswa tertarik untuk mengunjungi perpustakaan sehingga minat baca di kalangan siswa akan tinggi. Disempurnakan dengan pelayanan yang profesional tentu akan mendongkrak tingkat minat baca seluruh anggota perpustakaan.

Kompetensi pustakawan merupakan kemampuan setiap pustakawan dalam melaksanakan tugas kepustakawanan sesuai dengan kualitas yang disyaratkan menurut standar. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 mendefinisikan bahwa, “Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan”. indikator variabel kompetensi pustakawan yaitu kompetensi personal, kompetensi manajemen, kompetensi pendidikan, kompetensi pelayanan dan kompetensi ilmu pengetahuan.

Fasilitas perpustakaan diartikan sebagai segala sesuatu yang dipergunakan

untuk menunjang segala aktivitas perpustakaan yang nantinya berguna untuk memperlancar dan menunjang segala kegiatan yang ada di dalam perpustakaan. Fasilitas ialah segala sesuatu yang digunakan, dipakai, ditempati dan dinikmati oleh pegawai baik dalam hubungan langsung dengan pekerjaan maupun untuk kelancaran pekerjaan (Moenir 1987:197). Sedangkan indikator yang digunakan dari fasilitas perpustakaan yaitu perabotan dan peralatan.

Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan utama di setiap perpustakaan. Layanan tersebut merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat, dan sekaligus merupakan barometer keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan (Sutarno 2006a:90). Sedangkan menurut (Prastowo 2012:243) menyabutkan bahwa Pelayanan perpustakaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pustakawan sekolah agar bahan-bahan pustaka dapat dimanfaatkan dan diberdayagunakan dengan optimal oleh para pemakai perpustakaan. Berdasarkan pengertian tersebut, indikator pelayanan perpustakaan dalam penelitian ini adalah pelayanan sirkulasi dan pelayanan referensi.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

2.8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015:96). Hipotesis berdasarkan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

H_1: Kompetensi Pustakawan, Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan berpengaruh secara simultan terhadap Minat Membaca di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang.

H_2: Kompetensi Pustakawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Membaca siswa di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang.

H_3: Fasilitas Perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Membaca siswa di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang.

H_4: Pelayanan Perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Membaca siswa di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi pustakawan, Fasilitas perpustakaan dan Pelayanan perpustakaan terhadap Minat membaca siswa di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang” maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pustakawan, fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang sudah baik dengan deskriptif persentase rata-rata skor kompetensi pustakawan sebesar 76,1%, fasilitas perpustakaan sebesar 77,4% dan pelayanan perpustakaan sebesar 75,2%.
2. Terdapat pengaruh kompetensi pustakawan terhadap minat membaca di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang dengan nilai kontribusi parsial sebesar 12,96%. Jadi semakin kompeten kompetensi pustakawan maka minat membaca di perpustakaan juga semakin meningkat
3. Terdapat pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat membaca di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang dengan nilai kontribusi parsial sebesar 3,8%. Jadi semakin lengkap fasilitas perpustakaan maka minat membaca di perpustakaan juga semakin meningkat
4. Terdapat pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat membaca di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang dengan nilai kontribusi parsial

sebesar 2,9%. Jadi semakin baik pelayanan perpustakaan maka minat membaca di perpustakaan juga semakin meningkat .

5. Terdapat pengaruh secara simultan antara kompetensi pustakawan, fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang, hal ini bisa dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,354 atau 35,4%. Sehingga kenaikan kompetensi pustakawan, fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan akan mempengaruhi kenaikan minat membaca siswa di perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini, ditemukan adanya indikasi kelemahan pada beberapa variabel, oleh karena itu peneliti memberikian saran sebagai berikut:

1. Terkait dengan kompetensi pustakawan, teridentifikasi item pertanyaan yang menunjukkan persentase paling rendah adalah butir sikap ramah dan komunikasi yang baik, maka disarankan untuk pustakawan hendaknya meningkatkan sikap ramah dan meningkatkan keahlian berkomunikasi dalam melayani siswa.
2. Terkait dengan fasilitas perpustakaan, teridentifikasi item pertanyaan yang menunjukkan persentase paling rendah adalah butir masih kurang optimalnya dalam hal alat pencarian koleksi buku. Maka disarankan untuk perpustakaan melengkapi komputer yang ada dengan program pencarian koleksi buku secara online untuk mempermudah pengunjung.

3. Terkait dengan pelayanan perpustakaan, teridentifikasi item pertanyaan yang menunjukkan persentase paling rendah adalah butir dalam hal kesabaran pustakawan dalam memberikan informasi dan layanan bimbingan belajar masih kurang optimal. Maka disarankan untuk pustakawan lebih sabar dan tanggap dalam menyebarkan informasi tentang memberikan layanan bimbingan belajar dengan cara membantu mengarahkan pencarian literatur yang akan dipakai saat guru memberikan tugas di perpustakaan maupun belajar kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad., Sutedjo, Mansur., Surono., & Suprayitno. (2012). *Layanan Cinta Perwujudan Layanan Prima Perpustakaan.* Jakarta: CVSagung Seto.

Bataineh, Ruba Fahmi., & Al-Shorman, Rae'd Abulgader. 2005. *"Jordanian EFL University Students Reading Interest",* Abhath Al-Yarmouk (Humanities and Sosial Sciences Series, 21(3a), Hal 4

Bafadal, Ibrahim. 2015. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.

Dodamani, Tularam Brahma. 2016. "*User's Perceptions of Library Services in Tata Institute Of Social Sciences, Mumbai". Journal of Library & Information Technology* Volume 36 Nomor 6 Halaman 411. Mumbai: Tata Institute of Social Sciences

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Irianto, R., & Marimin, M. (2015). Pengaruh fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan terhadap minat baca siswa smk negeri 9 semarang tahun 2014/2015. *Economic education analysis journal,*

Khairuddin, Zurina. 2013. "*A Study of Students' Reading Interests in a Second Language*". *International Education Studies* Volume 6 Nomor 11 Halaman 160. Canadian: Center of Science and Education.

Lasa. 2009. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Machrus, Hawa'im. 2010. *Pengukuran Perilaku Berdasarkan Theory of Planned Behavior.* INSAN. Vol. 12 No. 01. Hal 64-72

Margono. 2004 *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta

Marshall, J., *et al.* 2003. *Competencies for Special Librarians of the 21st Century.* Dalam Achmad dkk (Ed.). *"Layanan Cinta Peerwujudan Layanan Prima Perpustakaan".* Jakarta: CV Agung Seto

Moenir. 1987. *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian.*Jakarta: Gunung Agung

Noerhayati. 1987. *Pengelolaan Perpustakaan Jilid 1.* Bandung: PT Alumni.

Oluwunmi, A. O., Durodola, O. D., & Ajayi, C. A.2016 *Students Perceived Quality of Library Facilities and Services in Nigerian Private Universities". Journal of Education and Training.* Vol. 4, No. 5 Halaman 42. Nigeria: Covenant University

Ortlieb, T. Evan. 2010."*Sparking Children's Interest in Reading". International Journal of Education* Volume 2 Nomor 2 Halaman 2. Texas: A&M University.

Peraturan Dekan Fakultas Ekonomi. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi.* Semarang: Universitas Negeri Semarang

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

Prasetyo, P. (2011). Pengaruh disiplin siswa dan fasilitas perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi. *Dinamika pendidikan, 3*(2).

Prastia, Ekasari. 2016. Pengaruh Peranan Guru, Fasiliktas Perpustakaan, Ddan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca di Perpustakaan SMK Negeri 1 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Ekonomi.* Volume 5 No. 2. Semarang: Fakultas Eknomi Universitas Negeri Semarang.

Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.

Sanusi, Anwar. 2014. *Metode Penelitian Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat. Supriyanto. 2006. *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia.

Sinaga, Dian. 2005. *Perpustakaan Sekolah Peranannya dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Kreasi Media Utama.

Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2010a. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

----------. 2010b. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sutarno. 2006a. *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: CV Sagung Seto.

----------. 2006b. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV Sagung Seto.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Undang-Undang republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.